

Melukis Mimpi di Ujung Timur

**Perjalanan Panjang Al-Izzah
Pedamaran Timur - Indonesia**

Afit Bahirul Anwar

Melukis MIMPI di Ujung Timur

Perjalanan Panjang Al-Izzah
Pedamaran Timur - Indonesia



Afit Bahirul Anwar

Melukis Mimpi di Ujung Timur

Penulis:

Afit Bahirul Anwar

ISBN:

978-602-1334-96-6

Ukuran Buku:

14 x 20 cm

Tebal Buku:

113 Halaman

Editor:

Nitha Ayesha

Desain Sampul:

Fandy Said

Tata Letak:

Fandy Said

Cetak Pertama:

Mei 2015

Diterbitkan Oleh:



CV. Pena Indis

Jalan Bitoa Lama No. 105

Kel. Antang, Kec. Manggala

Makassar - Sulawesi Selatan. 90234

No Hp: 082113883062

email: pena_indhis@yahoo.co.id

Toko Online: www.indisbookgroup.com

Sanksi Pelanggaran

Undang-Undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

Kata Pengantar

**Pembina Yayasan Pendidikan Islam Al-Izzah
Sekaligus Anggota DPRD
Kabupaten Ogan Komering Ilir**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamau'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan innayah-Nya kita masih diberikan nikmat sehat, iman dan Islam. Salawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Cita-cita bukan terkait dengan sebuah profesi, namun lebih dari itu cita-cita adalah sebuah tujuan hidup. Seperti ada orang yang bercita-cita ingin memiliki harta yang banyak, menjadi orang terkenal, mengelilingi dunia, mempunyai prestasi yang bagus dan segudang cita-cita lainnya. Namun sebagai seorang Muslim tentunya akan menempatkan cita-citanya di tempat yang paling tinggi dan mulia yaitu menggapai rida Allah.

Maka dari itu ada kalimat yang sudah tak asing lagi kita dengar; bersabarlah, karena sesungguhnya Allah menyukai

orang-orang sabar. Artinya untuk suatu mimpi dan harapan kita harus berusaha. Karena di setiap cobaan datang Allah menyiapkan sebuah kebahagiaan untuk kita semua.

Begitu juga dengan Al-Izzah. Al-Izzah lahir dari proses yang sangat panjang. Karena kesabaran, kerja keras dan mimpilah yang membuat Al-Izzah ada dan akan selalu ada. Untuk itu buku ini mengingatkan kita tentang kerja keras dan kesabaran dalam menggapai mimpi. Tetap semangat dan selalu berkarya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kayuagung, 5 April 2015

Pembina Yayasan

Pendidikan Al-Izzah

Laharsen Murtadho, SH

Kata Pengantar

Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Izzah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamau'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan innayah-Nya kita masih diberikan nikmat sehat, iman dan Islam. Salawat dan salam kita kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Buku “*Melukis Mimpi Di Ujung Timur*” merupakan salah satu upaya Yayasan Pendidikan Al-Izzah dalam rangka dalam mengapresiasi pentingnya menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Izzah. Semoga Sekolah Islam Terpadu Al-Izzah bisa bermanfaat bagi masyarakat Pedaran Timur khususnya, dan Kabupaten Ogan Komering Ilir pada umumnya. Dan bisa bersaing baik dalam lokal, nasional maupun luar negeri.

Kepada Penulis kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga, semoga hasil karya



Afit Bahirul Anwar

ini menjadi salah satu amal saleh kita bersama. Aamiin yaa
rabbal 'alamiin.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Pancawarna, 5 April 2015

Ketua Yayasan

Pendidikan Al-Izzah

Zulkifli Ismail

Kata Pengantar

**Kepala Dinas Perpustakaan Kabupaten Ogan Komering Ilir
Sekaligus Wakil Ketua Yayasan Pendidikan Islam Al-Izzah
Legianto Ahmad. SE. ME.**



Assalamualakum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunian-Nya. Serta salawat dan salam kita junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Karena atas perjuangan beliau kita semua mendapat pencerahan Dinnul Islam dan keimanan yang benar.

Saya mengucapkan terima kasih kepada saudara Afit Bahirul Anwar, S.Pd. yang telah memberi kepercayaan untuk menulis kata pengantar buku ini. Buku yang berjudul "*Melukis Mimpi Di Ujung Timur*" ini memuat uraian tentang motivasi, mimpi, kegagalan, ujian hidup dan perjalanan panjang Pendidikan Islam Al-Izzah dari mulai TK/TPA Nurul Huda, TK/TPA Al-Muhajirin, TK/TPA Ruhul Jadid. TK/TPA Al-Izzah sapaai akhirnya menjadi Sekolah Islam Terpadu

(SIT) Al-Izzah. Sebuah metamorfose perjalanan panjang Pendidikan Islam Al-Izzah.

Dengan diterbikannya buku ini semoga memotivasi kita untuk berani bermimpi dan selalu bangkit dari setiap kegagalan serta ujian hidup demi meraih mimpi yang kita inginkan.

Insya Allah, buku ini akan bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kayuagung, 5 April 2015
Kepala Dinas Perpustakaan
Kabupaten Ogan Komering Ilir

Legianto Ahmad, SE., ME.

Pengantar Penulis

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur atas karunia Allah Swt, berupa nikmat, rahmat, hidayah dan ma'unah-Nya. Salawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad Saw yang berhasil membina umatnya menuju rida Ilahi Rabbi.

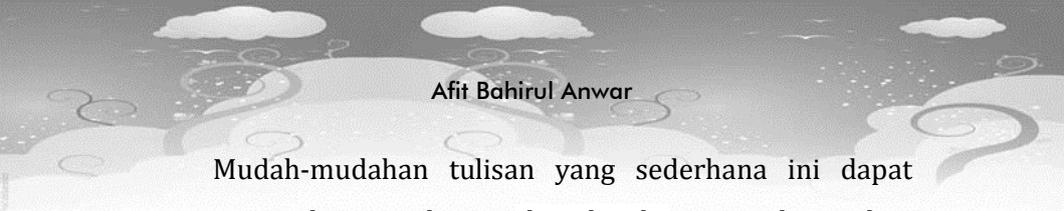
Buku yang hadir di hadapan pembaca ini merupakan refleksi dari penulis dalam usaha menumbuhkan kesadaran untuk penulis pribadi, dan bagi setiap umat pada umumnya untuk tetap bersemangat dari setiap kegagalan. Tetaplah bermimpi, karena Allah Swt akan memeluk mimpi kita. Mimpi adalah kunci untuk mencapai keberhasilan, dan gagal adalah penghias untuk mencapai kesuksesan.

Teringat kata motivasi, "Teruslah bermimpi, tapi jangan jadi pemimpi." Dengan mimpi, kita menjadi lebih mengerti, bagaimana keadaan kita di masa depan. Dengan mimpi kita menjadi tahu tujuan, kita pun dapat menentukan diri kita sekarang, arah mana yang akan kita tuju untuk mencapai mimpi kita. Sekolah Islam Terpadu Al-Izzah

terlahir dari mimpi besar para pendirinya yang melauai proses yang sangat panjang, jatuh bangun, namun tetap bangkit. Lalu bagaimana dengan kita apakah sudah bermimpi untuk menjadi sukses?

Penulis menyadari buku ini masih jauh dari kata sempurna, karenanya kami berharap adanya saran yang konstruktif (membangun) dari pembaca demi penyempurnaan buku ini ke depannya. Tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara moril maupun materil. Terkhusus kepada Pembina Yayasan Pendidikan Al-Izzah sekaligus anggota DPRD Ogan Komering Ilir Bapak Laharsen Murtadho, S.H, Bapak Ketua Yayasan Pendidikan Al-Izzah Bapak Zulkifli Ismail, dan Wakil Ketua Yayasan Al-Izzah Bapak Legianto Ahmad, SE., ME., yang telah bersedia memberikan kata pengantar buku ini.

Karya ini penulis dedikasikan kepada Ayahanda Yatin Fauzi dan Ibunda Kasem; calon istri dan ibu buat anak-anaknya; dan keluarga besar Yayasan Pendididikan Islam Terpadu Al-Izzah Pancawarna, Kecamatan Pedamaran Timur, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.



Afit Bahirul Anwar

Mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini dapat memotivasi kita untuk tetap bangkit dari setiap kegagalan, dan tetap terus bermimpi dalam menggapai kesuksesan. *Aamiin yaa rabb al-alamiin.*

Pancawarna, 17 Maret 2015

Penulis,

Afit Bahirul Anwar, S.Pd.

Daftar Isi

Kata Pengantar Pembina Yayasan	v
Kata Pengantar Ketua Yayasan	vi
Kata Pengantar Wakil Ketua Yayasan	ix
Pengantar Penulis	xi
Daftar Isi	xiv
A. Mimpi	4
B. Mimpilah yang Membuat Aku Bangkit	18
C. Mengejar Mimpi	22
D. Mimpi adalah Kunci	30
E. Semua Berawal dari Mimpi	36
F. Mimpi Bersama Al-Izzah	42
1. Awalnya Nurul Huda	43
2. Hijrah ke Masjid Al-Muhajirin	53
3. Diganti Ar-Ruhul Jadid	55
4. Akhirnya Menjadi Al-Izzah	59
G. Play, Learn and Grow Together	62
H. Melukis Mimpi di Ujung Timur	68
I. Kerikil Kehidupan	76
J. Sudah Menjadi Takdir Allah	80
K. Struktur Yayasan Pendidikan Al-Izzah	88
L. Struktur Sekolah Islam Terpadu Al-Izzah	91
Riwayat Hidup Penulis	94

*Aku yang hilang,
yang malam-malam miris,
yang pagi-pagi limbung
Ada saatnya aku tak menulis puisi,
dan hanya pembaca cerita,
yang menitikkan air mata pada setiap tanda koma*

Menggapai Mimpi

*Hidup kadang terasa penat dalam lajunya waktu
Kadang beku bagai butiran-butiran salju
Itulah hidup yang tak seorang pun tahu
Kemana dan kapan hati ini berlabuh*

*Aku sudah tahu tentang gelapnya kehidupan,
atau tentang manis dan indahnya masa depan
Makanya aku tak pernah lelah dalam berjuang
Aku tak mau kalah sebelum sampai pada tujuan*

*Aku terus melangkah melewati pahit manisnya hidup ini
Berjuang dalam cita untuk pertahankan harga diri
Itulah kerasnya aku menahan tajamnya duri
Tuk menggapai semua indahnya mimpi-mimpi*

Mimpi



Mimpi

Mimpi adalah kata yang menjadi bagian dari unsur kehidupan manusia. Mimpi erat hubungannya dengan tidur sehingga ada ungkapan bahwa mimpi adalah bunga tidur. Ungkapan ini memang tidak salah, jika dikaitkan dengan mimpi yang hadir saat kita tidur, tapi tentu berbeda jika dikaitkan dengan mimpi sebagai sebuah harapan atau impian.

Jika dikaitkan dengan hal yang lebih luas, mimpi juga bisa diartikan sebagai keinginan. Mempercayai bahwa segala sesuatu berawal dari keinginan, kemudian berusaha untuk mewujudkan menjadi nyata, menjadi semacam aturan tak tertulis untuk meraih kesuksesan. Percaya atau tidak apa yang ada di kehidupan saat ini merupakan mimpi-mimpi pada pendahulu kita. Dengan usaha akhirnya impian tersebut bisa menjadi nyata.

Belajar dari hal itu, rasanya tidak ada alasan bagi kita untuk tidak bermimpi. Bermimpi itu gratis, mewujudkannya yang membutuhkan pengorbanan dan perjuangan. Mimpi adalah kunci, begitu kata Giring Nidji. Dengan bahasa yang lebih sederhana, mimpi adalah titik

awal sebuah pencapaian. Segala keinginan bersumber dari mimpi. Seorang yang punya mimpi menandakan bahwa ia masih memiliki kehidupan dan berniat untuk hidup.

Kedengarannya memang seolah muluk, namun itulah realitanya. Banyak orang yang meraih kesuksesan bermula dari sebuah mimpi. Mimpi setiap orang tentu berbeda, namun setiap orang memiliki batas maksimalnya sendiri dalam bermimpi. Hal ini berkaitan erat dengan kodrat setiap manusia.

Manusia lahir dari rahim yang berbeda, lingkungan yang berbeda, dan secara otomatis tumbuh di tengah kebudayaan yang berbeda pula. Lingkungan bisa berpengaruh terhadap seseorang untuk bermimpi. Lingkungan yang penuh dengan persaingan sehat orang-orang berilmu pengetahuan akan memacu seseorang untuk bermimpi lebih besar dari apa yang diraih kebanyakan orang di lingkungannya. Namun, ada kalanya lingkungan ini berdampak pada kemalasan seseorang, sehingga bisa mematikan mimpinya. Ia bahkan tak lagi punya mimpi. Hanya satu kata yang ada dalam hatinya, "Untuk apa repot-repot bermimpi? Toh orang pandai sudah banyak di negara ini. Presiden sudah ada, jadi untuk apa bermimpi?" Sebaliknya, lingkungan yang dipenuhi orang-orang

berpendidikan rendah, yang masih mengagungkan nilai-nilai adat tradisional, dan kolot membuat seseorang enggan bermimpi. Bahkan tidak terlintas untuk bermimpi. Toh kehidupan berlangsung aman-aman saja.

Kondisi seperti ini masih banyak ditemui di perkampungan yang kehidupannya jauh dari lingkungan perkotaan. Khususnya di desa kelahiran saya. Mereka masih beranggapan bahwa hanya orang-orang berduit dan orang-orang pintar saja yang bisa sekolah dan meraih mimpinya. Hal ini membuat masyarakat, terutama generasi muda enggan untuk bermimpi.

Padahal sekolah tinggi tidak hanya untuk orang-orang pintar dan berduit saja. Kalau sudah kaya, untuk apa repot-repot sekolah? Kalau sudah pintar apa gunanya sekolah? Itulah yang harus dipahami bahwa semua hal bisa dipelajari dan dicapai asal kita mau berusaha.

Banyak teman yang mengatakan kalau aku adalah orang yang beruntung. Itu terjadi karena mereka tidak tahu bagaimana proses kegagalan yang kuhadapi dalam meraih impian. Aku bukanlah orang kaya, aku hanya seorang anak desa yang jauh dari hiruk pikuk kehidupan kota. Kedua orang tuaku adalah petani, sama halnya seperti orang tua teman-temanku yang lain, yang setiap pagi harus pergi ke

kebun dan pulang petang. Hanya saja aku ingin membuktikan bahwa kesuksesan bukan hanya milik orang kaya, berprestasi, dan tinggal di kota, namun kesuksesan adalah milik orang yang mau belajar dan berusaha, meski tidak punya harta, tidak berprestasi, dan bahkan hanya seorang anak desa, karena aku yakin Allah akan selalu bersamaku. Itulah sebabnya aku mampu bertahan dari setiap kegagalan yang kulalui.

Aku dan keluargaku sudah terbiasa hidup sederhana, namun kedua orang tuaku selalu mengajarku untuk selalu bersyukur dan jangan pernah meninggalkan salat walau dalam keadaan bagaimanapun. Itulah pesan kedua orang tuaku yang selalu tertanam di hatiku hingga saat ini.

Saat masih kecil, tak pernah terbesit dalam pikiranku untuk melanjutkan sekolah, apalagi menjadi sarjana, karena aku tahu bagaimana kondisi ekonomi keluargaku. Jangankan sekolah, untuk membiayai kebutuhan sehari-hari pun masih jauh dari kata cukup. Sampai-sampai kedua orang tuaku harus pergi merantau hingga berbulan-bulan.

Hingga pada suatu hari, aku menonton film Si Kabayan di rumah temanku. Dalam film itu dikisahkan Si Kabayan sedang belajar mengaji di pesantren. Itulah yang membuatku terinspirasi ingin masuk pesantren. Rasa

penasaranku semakin menjadi setelah aku lulus dari Sekolah Dasar.

Saat itu aku duduk bertiga bersama kedua orang tuaku.

“Fit, Bapak ingin kamu masuk pesantren, agar di keluarga kita ada yang paham masalah agama.”

“Iya benar, Fit. Ibu ingin kamu jadi anak yang saleh,” sela Ibuku.

“Iya, Pak, Bu. Kebetulan aku juga ingin sekali masuk pesantren,” jawabku.

“Iya, besok Bapak daftarkan ke Pesantren As-Shidiqiyah. Kebetulan di sana ada SMP Negerinya, nanti kamu bisa pesantren sambil sekolah di SMP tersebut.”

Keesokan harinya aku mendaftar di Pesantren As-Shidiqiyah. Untuk masuk ke sekolah tersebut aku harus bersaing dengan 597 siswa, sedang yang diterima hanya 300 siswa saja. Tapi Alhamdulillah, aku lolos dan diterima di sekolah tersebut.

Seiring berjalannya waktu, aku merasa tak mampu menanggung beban psikologi. Bagaimana tidak, di usiaku yang masih belia, aku harus mengurus pikiran untuk menentukan jadwal belajar, dan kebutuhan sehari-hari. Aku harus bangun pagi untuk melaksanakan salat subuh,

dilanjutkan tadarus Alquran, menyiapkan sarapan pagi, cuci baju, baru bisa berangkat sekolah.

Pulang sekolah aku harus siap-siap salat zuhur, kemudian mengaji. Untuk istirahat hanya punya waktu satu jam, kemudian mengaji lagi sampai malam. Itulah kegiatanku setiap hari. Aku merasa tak sanggup untuk melaksanakan rutinitasku itu, hingga akhirnya kuputuskan untuk memilih salah satu antara berhenti sekolah atau pesantren. Meski keduanya sama-sama berat, tapi aku harus segera memutuskannya.

Setelah kupikirkan masak-masak akhirnya kuputuskan untuk berhenti sekolah. Aku sengaja tak memberitahukan hal ini pada orang tuaku, karena aku tak ingin melihat mereka kecewa dan sedih atas keputusanku. Setahun berlalu penerimaan raport pun tiba. Kedua orang tua pun menjengukku di pesantren.

“Gimana kabarnya, Fit?” tanya Bapak.

“Alhamdulillah, sehat, Pak,” jawabku.

“Fit, naik kelas nggak?”

Aku hanya terdiam menunduk. Aku pun tak mampu menahan bulir bening yang sedari tadi ingin merangsek keluar.

“Ditanya kok malah nangis,” tanya Bapak dengan nada penasaran.

“Aku sudah keluar, Pak,” jawabku sambil menangis tersedu-sedu.

Kedua orang tuaku yang sebelumnya tampak bahagia pun ikut menangis.

“Kenapa kamu keluar, Fit? Kamu nggak betah ya? Kalau nggak betah kamu pindah aja di sekolah dekat rumah. Pesantrennya keluar saja gak apa-apa,” kata Bapak dengan suara lirih. Ia memelukku begitu errata.

Aku hanya bisa menangis, karena kesedihan yang begitu mendalam. Yang ada di pikiranku saat itu seandainya aku keluar dari pesantren aku belum bisa apa-apa. Aku malu dengan diriku, dengan kedua orang tuaku, dan juga kakakku. Akhirnya kuputuskan untuk tidak sekolah dan hanya di pesantren. Orang tuaku pun mengizinkan aku untuk tetap di pesantren.

Setelah kuputuskan untuk tidak sekolah lagi, hari-hariku kugunakan untuk membaca buku dan beribadah kepada Allah. Hingga pada suatu hari ada seorang ustad yang mempercayaiiku untuk mengantikannya mengajar Kitab Fiqih. Awalnya aku tidak mau, karena masih banyak

yang pantas mengantikannya dibandingkan aku, namun beliau tetap menyuruhku untuk menggantikannya.

“Fit, gunakan kesempatan ini. Mengajar sambil belajar. Kapan lagi kamu akan melakukannya kalau tidak dari sekarang?”

Akhirnya aku pun menuruti perintah beliau. Aku yang awalnya hanya sekadar pengganti, sekarang malah diberi kepercayaan untuk memegang mata pelajaran sendiri.

Allah memang bersama orang-orang yang sabar. Tahun 2003 ada ujian *whustho* (setara dengan SLTP) kerjasama Menteri Pendidikan dengan Menteri Agama RI. Aku pun ikut ujian kesetaraan tersebut, dan ternyata aku tidak lulus. Allah masih sayang padaku hingga mengujiku. Tahun 2004 aku pun ikut lagi, dan Alhamdulillah akhirnya aku lulus.

Setelah mendapat bimbingan dari Kyai, akhirnya kuputuskan untuk mendaftar di Madrasah Aliyah (MA). Namun ujian hidupku tidak berhenti sampai di sini. Saat kenaikan kelas 2 MA, Kyai dan ustad-ustad mengajakku untuk ikut kuliah di Ma’had Aly (Pendidikan Tinggi Pesantren) di Suka Raja OKU Timur, menggunakan ijazah Pondok Pesantren.

Setahun mengikuti perkuliahan, hatiku mulai resah. Terlebih saat aku menemukan Tabloid Mihrab, yang di situ

dijelaskan mengenai sejarah berdirinya Ma'had Aly. Ternyata Ma'had Aly belum mendapat izin operasional dari Kementerian Agama RI, meski banyak yang mengakui bahwa para alumni Ma'had Aly mampu bersaing dengan lulusan perguruan Islam lainnya, walaupun statusnya tidak diakui oleh negara.

Meskipun aku sudah mengetahui hal itu namun aku sengaja tak menceritakan pada teman-teman kampus. Mereka mengatakan untuk bersabar karena pihak kampus sedang berusaha agar Ma'had Aly mendapat izin operasional dari Kementerian Agama RI. Sambil menunggu kabar tersebut, aku melanjutkan sekolah di bangku Aliyah kelas tiga, sambil kuliah di Ma'had Aly. Tahun 2007 aku pun tamat Madrasah liyah, dan masih menetap di Pondok Pesantren Asiddiqiyah sambil mengajar ilmu agama. Setahun menunggu, izin operasional Ma'had Aly tak terdengar sama sekali. Akhirnya kuputuskan untuk berhenti dari Ma'had Aly, dan pulang ke rumah.

Dengan kejadian itu kedua orang tuaku ikut sedih dimana kejadian dulu terulang lagi. Namun inilah takdir jalan hidupku yang harus aku jalani aku hanya bisa bersabar dan memohon pertolongan kepada Allah aza wazala. Semoga ada hikmah dibalik semuanya.

Setelah aku keluar dari pondok pesantren dan memutuskan untuk tinggal di rumah, aku bekerja serabutan untuk membantu perekonomian keluarga. Kadang bekerja di kebun, kadang jadi kuli bangunan, kadang juga jadi buruh di perkebunan kelapa sawit. Hingga pada suatu hari seorang ustad memintaku mengajar di sebuah madrasah, mengajar tambahan pelajaran agama. Akhirnya aku pun menyetujui permintaan tersebut.

Aku merasa bahagia karena bisa bertemu dengan anak-anak yang lucu dan menggemaskan, meski kadang ada juga yang membuatku kesal. Tapi namanya anak kecil ya wajar saja. Aku pun semakin menyukai dunia pendidikan. Dalam hati kecilku berkata seandainya aku bisa kuliah lagi, aku akan berjuang untuk bisa selesai dengan menyandang gelar sarjana dan membuat orangtuaku merasa bangga.

Hingga pada suatu hari, seorang teman mengajakku untuk kuliah di sebuah univeritas baru di daerahku. Sebenarnya aku sangat ingin sekali bisa kembali kuliah. Tapi aku ragu apakah orang tua masih mau membiayai kuliahku, sedang untuk makan sehari-hari saja masih sulit dibilang kata cukup. Namun tekadku sudah bulat, dan aku pun bicara pada kedua orang tua bahwa aku ingin kuliah lagi, dan

berjanji tidak akan megecewakannya lagi. Alhamdulillah, akhirnya kedua orang tuaku mengabulkan permintaanku.

Keesokan harinya, aku pun mendaftar dan Alhamdulillah aku diterima masuk di universitas tersebut. Hari pertama masuk kuliah aku merasa begitu semangat, meski harus berjalan kaki sejauh 4 km karena jarak tempat kosku dan kampus sangat jauh. Itu kulakukan agar tidak terlalu mahal dalam biaya kost per bulan. Selama menimba ilmu di kampus, aku aktif mengikuti organisasi kampus maupun ekstra kampus seperti BEM, LDK, JAMAAD Sumatra Selatan, dan FSLDK Sumatra Selatan. Aku bekerja sampingan sebagai penjual minyak wangi dan asesoris sambil kuliah.

Perjalanan kuliahku pun tak semulus yang kuharapkan. Tiba-tiba terdengar berita jika seluruh program studi di kampus belum terakreditasi. Bukan hanya aku, kedua orangtuaku pun ikut resah dan khawatir, takut kejadian pada tahun-tahun sebelumnya kembali terjadi. Kuliah yang kujalani pun molor menjadi lima tahun karena terganggu proses akreditasi. Tapi aku yakin pertolongan Allah akan datang bagi mereka yang mau bersabar, dan akhirnya pada bulan Januari 2014 seluruh program studi di kampusku terakreditasi. Tanggal 30 Agustus 2014 aku pun diwisuda.

Aku bahagia melihat kedua orangtuaku tersenyum melihatku bisa menyanggah gelar sarjana. Selain itu aku juga sudah bekerja di SMP Negeri 2 Lempuing Jaya. Belum satu tahun aku jadi guru di SMP tersebut, Kepala Sekolah mengamanahiku untuk menjadi operator Dapodikdas sembari mengajar.

Tanggal 20 November 2014 aku diperkenalkan dengan Sekolah Islam Terpadu (IT) Al-Izzah Pedamaran Timur. Di sinilah aku mulai melukis mimpi. Bersama Al-Izzah, kugantung mimpi-mimpiku. Setelah sekian lama aku jatuh bangun menggapai mimpi, inilah buah dari kesabaran. Ya, akhirnya aku dapat memetik hikmah di balik semuanya. Karena aku yakin apa pun itu, semua berawal dari mimpi.

Pengaruh lingkungan bagi lahirnya sebuah mimpi tidaklah selalu nyata. Semua tergantung pada keinginan manusia itu sendiri untuk merubah pola pikir yang itu-itu saja, semua bergantung pada keinginan untuk bisa selalu hidup lebih baik dari sebelumnya. Mereka adalah orang-orang yang berani untuk mendobrak kemalasan dan hal-hal lain yang mengungkungnya untuk bermimpi.



*Mimpilah yang Membuat
Aku Bangkit*



Mimpilah yang Membuat Aku Bangkit

Setiap orang memiliki jalan hidup yang berbeda. Jatuh, bangun, sedih, susah, suka, duka, kesuksesan dan kegagalan, merupakan garis tangan yang harus dilalui oleh setiap orang. Dan ikhtiar dan doa adalah poin utama saat mengarungi kehidupan ini dengan niat semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Kadang kita hidup di bawah, lalu di atas, kemudian mungkin nanti kita berada di bawah lagi. Pada suatu saat kita berada di lingkungan kebingungan, ke Gundahan, kecemasan yang tak dapat diobati oleh obat dari dokter. Konsentrasi terhadap suatu masalah dan mengonsumsi obat berupa suntikan hikmah untuk mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang menimpa kita. Tapi apakah aku lantas menyerah dan pasrah? Meski kadang aku bertanya pada diriku sendiri. Siapakah aku yang berkumpul di antara beribu makhluk? Meski aku hanya membiarkan waktuku berlari dari kehidupan yang tak tahu arah dan mimpiku. Matahari dan bulan pun tiada bermakna lagi, sengatan

panas dan dinginnya malam tak berarti apa pun. Namun aku tak ingin tercipta sebagai manusia gagal seperti parasit.

Air saja mengalir dari puncak ke laut, asap saja beranjak dari bawah ke atas langit, tapi kemana arah dan mimpiku? Aku bagaikan baling-baling yang mengikuti penjuror angin yang berhembus. Terjatuh namun tak segera bangkit, berdiri tapi tak tahu ke mana harus pergi. Hidupku bagaikan kincir angin yang selalu berputar setiap waktu. Rintangan dan cobaan yang kuhadapi kadang membuatku kuat, lemah, bahkan menangis. Di saat aku lemah, aku terjatuh dalam galangan dunia. Aku tersesat dalam perjalanan hidup yang tak tentu arah. Aku mencoba mencari jalan agar aku bisa keluar dari ujian ini. Di saat aku merasa kuat, cobaan terus menghampiriku. Aku berusaha bertahan melawan segala cobaan, dan berani untuk menghadapinya.

Kadang mimpi membuatku tertawa, kadang mimpi membuatku terpukau, kadang mimpi membuatku tersipu. Bahkan hingga kulupa siapa diri dan apa tujuan asalku. Namun tak jarang pula mimpi membuatku terdiam, merenung, mengalah, sepi, sendiri, hingga kadang aku tak mampu mengingat siapa diriku sebenarnya.

Optimis adalah kata yang selalu kutanam dalam hati sebagai wujud sikap positif atas semua kejadian yang Allah

Afit Bahirul Anwar

berikan kepadaku. Meski terasa berat bagi kaki ini untuk melangkah, meski hidup terasa begitu susah kurasakan, namun aku percaya Allah selalu punya jalan keluar terbaik.



Mengejar Mimpi



Mengejar Mimpi

Setiap orang punya mimpi. Setiap orang punya keinginan. Pertanyaannya adalah dari sekian banyak pemimpi, berapa persen yang berhasil meraih mimpinya? Aku termasuk pemimpi ulung. Aku selalu menceritakan cita-cita dan keinginanku pada orang banyak. Aku ingin ini, ingin itu, ingin A, B dan C, sampai Z. Suatu saat nanti aku ingin menjadi A, B, C dan seterusnya. Beberapa orang tersenyum padaku dan bilang, “Sudah jangan mimpi!” Atau mengucap, “Aamiin” yang tidak ikhlas. Seakan aku seseorang yang paling naïf di dunia.

Tapi aku tidak peduli, aku percaya mimpi. Kuperpanjang daftar impianku saat aku sedang sedih atau kecewa. Mimpi tak sekadar mimpi, namun diiringi doa dan usaha. Jika akhirnya bukan mimpiku yang dikabulkan Tuhan, aku percaya, Dia punya rencana yang lebih baik, karena Allah Maha Mengetahui Sesuatu. Seperti Arai dalam novel karya Andrea Hirata, *“Bermimpilah, maka Tuhan akan memeluk mimpi-mimpimu.”*

Kenapa harus punya mimpi? Mungkin pertanyaan seperti ini yang sering kali muncul di benak kita. Bagi setiap

orang impian memiliki peran yang sangat penting bagi perjalanan hidupnya di masa yang akan datang. Aku pernah membaca sebuah buku yang berjudul Sarah Lengkap Arbain Ruhuiyah, yang ditulis oleh Fahcruddin Nursyam, Lc. Di buku tersebut dijelaskan fungsi-fungsi yang sangat penting dari sebuah mimpi atau cita-cita seseorang, antara lain:

Pertama petunjuk arah tujuan. Mimpi atau cita-cita akan menjadi peta dan petunjuk arah bagi seseorang dalam mengarungi kehidupan didunia, sehingga ia lebih cepat dan lebih terarah dalam merealisasikan hal-hal yang akan mendatangkan kemasalahatan baginga. Seseorang yang tidak memiliki mimpi dan cita-cita dalam kehidupan ini sering kali kebingungan dalam menentukan arah hidupnya. Ia senantiasa terombang ambing dalam berbagai urusan dan melakukan sesuatu karena orang lain melakukannya tanpa mengerti arti dan urgensi dari apa yang dilakukannya. Jadi, seorang Muslim hendaknya memiliki mimpi dan cita-cita yang halal agar memiliki arah yang jelas dalam mengarungi kehidupan.

Kedua memberikan kekuatan. Mimpi atau cita-cita akan memberikan kekuatan yang luar biasa bagi pemiliknya, sehingga ia mampu merealisasikan apa yang sulit diwujudkan oleh orang-orang yang tidak pernah

bermimpi. Sebagai contoh adalah para ulama yang banyak berpuasa di siang hari, melakukan salat di malam hari, menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar dan mengajar, menjauhi gemerlapnya dunia dan hidup sederhana. Semua itu mampu mereka lakukan karena adanya harapan yang besar untuk meraih ridha dan surga Allah yang abadi.

Ketiga, menentukan prioritas. Seseorang yang telah menetapkan mimpinya tidak mudah tergoda untuk melakukan hal-hal yang menurutnya tidak mendukung perealisasiannya mimpi dan cita-citanya. Ia akan memiliki prioritas yang jelas dalam menata agenda kegiatan dan melakukan berbagai aktivitas. Ia akan mendahulukan kegiatan atau aktivitas yang memiliki manfaat besar bagi perealisasiannya mimpi dan cita-citanya, dan menomorsekiankan hal-hal yang kurang bermanfaat. Bahkan ia tidak segan-segan untuk meninggalkannya karena justru akan mengganggu proses perealisasiannya mimpi dan cita-citanya.

Keempat, menambah nilai pekerjaan. Mimpi dan cita-cita seseorang akan membeikan nilai tambah pada setiap pekerjaan yang dilakukan, akan menjadi batu bata bagi bangunan mimpi dan cita-citanya. Sebagai contoh,

seseorang yang membeli sebatang kayu jati. Apa yang dibelinya akan memiliki nilai tambah, jika ia memiliki cita-cita untuk membangun sebuah rumah. Ia dapat menggunakannya untuk kusen, daun pintu, tiang, reng atau perkakas rumah lainnya. Namun jika ia tidak memiliki impian untuk membuat rumah, sebatang pohon kayu jati itu pada akhirnya habis untuk kayu bakar.

Kelima, memprediksi masa depan. Dengan memiliki mimpi dan cita-cita. Seseorang akan mampu menggambarkan dan mempredisikan masa depannya. Hal itu karena Allah akan menakdirkan apa yang menjadi harapan hamba-Nya. Sebagaimana firman-Nya dalam hadis Qudsi, *“Aku mengikuti prasangka hamba-Ku kepada-Ku. Jika prasangkanya baik, maka Aku kan menetapkan kebaikan kepadanya. Jika prasangkanya buruk, maka Aku akan menetapkan keburukkan untuknya.”* (HR. Ahmad)

Esensi ini telah lama dipahami orang Barat sebagai hukum pengharapan. Mereka memahami bahwa seseorang akan menjadi apa yang diimpikan dan diharapkannya. Jika seseorang berharap menjadi pengusaha yang sukses di masa depan, maka dengan izin Allah ia akan menjadi pengusaha yang sukses sebagaimana yang ia impikan.

Hendaklah memiliki mimpi yang besar. Ada beberapa alasan mengapa kita harus memiliki mimpi yang besar.

Pertama, mimpi adalah doa dan permohonan kepada Allah. Sedangkan Allah adalah Tuhan Yang Maha Agung lagi Maha Kaya, Maha kuas Rahmat dan karunia-Nya. Sudah sepatutnya apabila kita tidak memohon kepada-Nya kecuali yang sangat besar dan sangat berarti bagi kita. Hal itu sebagai suatu adab dan etika untuk mengagungkan dan memuliakan-Nya. Rasulullah SAW bersabda, *“Tidak boleh memohon dengan meyebut wajah Allah, kecuali surga.”* (HR. Abu Daud)

Hadis ini menunjukkan bahwa kita tidak sepatutnya menggunakan wajah Allah untuk memohon kecuali sesuatu yang menjadi puncak kebutuhan dan keinginan kita sebagai bentuk penganggungan, pemuliaan, dan penghormatan diri kita kepada Allah. Sebagian ulama berkata, *“Maksudnya adalah janganlah kamu meminta sesuatu kepada orang lain dengan menyebut wajah Allah, karena terlalu agung dan mulia untuk kita gunakan sebagai sarana meminta sesuatu kebutuhan dunia yang tidak berarti.”* (Taisiruk Azizil Hamid: 661)

Kedua, semakin besar mimpi seseorang, maka akan semakin bersungguh-sungguh dalam mewujudkannya. Ia

tidak akan merasa cepat lelah meskipun sudah menempuh jarak yang cukup jauh untuk meraih mimpinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai mimpi kecil akan merasa mudah lelah dan akhirnya berhenti meraihnya. Seperti orang yang bertekad lari menempuh jarak puluhan kilometer, ia tidak merasa lelah meski sudah menempuh jarak tersebut. Sebaliknya orang yang bertekad menempuh jarak dua kilometer, ia akan merasa lebih meskipun baru menempuh satu kilometer.

Ketiga, mimpi yang besar akan menjadikan seorang Muslim menjauh dari hal-hal yang kecil dan sia-sia, serta meyibukkan diri dengan hal-hal yang besar dan bermanfaat. Sehingga ia menjadi orang yang dicintai oleh Allah karena telah melakukan hal-hal yang dicintai-Nya.

Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah menyukai hal-hal yang tinggi dan mulia serta membenci hal-hal yang rendah atau lemah.” Ketika ada seorang yang datang kepada Ibnu Abas dan berkata, “Aku ingin bertanya kepadamu tentang masalah-masalah kecil.” Beliau berkata, “Kalau begitu jangan tanya padaku, tanyakan saja pada orang-orang yang kecil.”

Keempat, mimpi yang besar akan lebih menantang sehingga ia akan lebih bersemangat untuk

merealisasikannya. Sebab secara umum manusia memiliki ketertarikan untuk mencoba tantangan baru. Semakin besar dan berat suatu tantangan, semakin terpacu rasa penasaran dan ardenalnya untuk mencoba. Tetapi kalau cita-cita itu sederhana dan tidak menantang, maka ia juga tidak akan bersemangat dalam mengerahkan seluruh potensi untuk mewujudkannya. Karena tanpa itu semua, ia yakin tidak akan dapat mewujudkannya.



Mimpi adalah Kunci



Mimpi Adalah Kunci

Banyak orang yang menganggap mimpi itu sama dengan khayalan atau angan-angan tetapi sebenarnya serupa tapi tak sama. Mimpi itu lebih ke arah sesuatu yang dapat digapai sedangkan khayalan atau lamunan lebih ke arah keinginan yang tidak dapat direalisasikan.

Dari kecil kita pasti dinasehati oleh orang tua, guru ataupun buku untuk menggantungkan cita-cita setinggi langit. Semua itu memang benar karena dengan adanya cita-cita ataupun impian dalam hidup kita, akan membuat hidup kita semangat dan berkerja keras untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Kenapa aku katakan mimpi adalah kunci sukses? Aku bertanya kepada Anda, apa yang membuat Anda berkerja keras? Belajar giat, atau beribadah dengan taat? Semua karena mimpi dan harapan. Jika kita merasa takut untuk bermimpi, maka lupakan saja hidup.

Aku merasa kagum dengan saudara kita yang memiliki keterbatasan, namun justru sukses dengan keterbatasannya itu. Sebagai contoh lebih dari 20 tahun Andrie Wongso berkiprah sebagai pengusaha sukses sekaligus motivator. Kemauannya untuk berbagi semangat, pengalaman dan kebijaksanaan, dengan gaya bahasa yang sederhana tetapi

full power kepada begitu banyak orang, membuat publik dan media massa mengukuhkannya sebagai *The Best Motivator* atau motivator no. 1 Indonesia.

Siapa sangka anak ke-dua dari tiga bersaudara ini terlahir dari sebuah keluarga miskin di kota Malang, Desember 1954. Di usia 11 tahun (kelas 6 SD), terpaksa harus berhenti bersekolah karena sekolahnya ditutup. Maka SDTT, Sekolah Dasar Tidak Tamat, adalah gelar yang disandangnya saat ini. Masa kecil hingga remajanya pun kemudian dilalui dengan membantu orang tuanya berjualan kue ke toko-toko dan pasar.

Di usia 22 tahun, Andrie memutuskan berangkat ke Jakarta demi merubah nasib. Namun ada tanya yang menggelayut di dada, dengan apa nasib ini diubah, bila seusianya, rumah mereka pun selalu sewa dan di dalamnya berisi sebuah sepeda untuk menjajakan kue, bahkan sekadar koran dan dering telepon pun tidak pernah ada di rumah mereka. Maka lewat perenungan panjang, Andrie berangkat ke Jakarta dengan satu tekad yakni siap menghadapi apa pun di depan dengan berani dan jujur. Maka dimulailah kerja sebagai salesman produk sabun sampai pelayan toko.

Kesukaannya bermain kungfu dari kecil, dan kemampuannya bergaul dengan semua kalangan membawanya mendirikan perguruan kungfu “**Hap Kun Do**” yakni sebuah aliran beladiri yang mengutamakan kekuatan, kecepatan dan fleksibilitas. Dari belajar kungfu inilah yang kemudian membentuk sikap mental positif yaitu disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, ulet, satria dan lainnya. Dari sini pula bakat mengajar dan memotivasi Andrie terasah.

Saat film-film laga dari Taiwan merajai layar lebar perfilman Indonesia, Andrie yang merasa berwajah oke dan memiliki badan atletis, menyimpan hasrat menjadi seorang bintang film laga. Lewat latihan keras, kegagalan, bangkit lagi, semangat lagi dan gigih memperjuangkan tujuan, akhirnya mimpi pun menjadi kenyataan. Surat lamarannya sebagai bintang film diterima oleh perusahaan Eterna Film Hongkong, dengan kontrak kerja selama tiga tahun.

Tahun 1980, untuk pertama kalinya Andrie ke luar negeri, dan untuk pertama kalinya naik pesawat dan menghadapi kamera. Hidup serasa berada di awang-awang. Tetapi setelah melewati tiga tahun merasakan suka duka bermain film di Taiwan, Andrie merasa dunia film bukanlah dunianya. Sepulangnya ke Indonesia, dia pun memutuskan

tidak akan memperpanjang kontraknya. Banyak orang menyatakan Andrie gagal karena tidak ada satu film pun yang diwakilinya sebagai bintang utama! Tetapi Andrie merasa dirinya sukses. Sukses secara mental dalam memperjuangkan impian menjadi kenyataan. Keyakinan itu menjadi bekal pemikiran bahwa suatu hari, bila bertemu dengan bisnis yang cocok dengan jiwa dan kemampuannya, dengan semangat juang yang sama, pasti sukses bisa diraih!

Menandai setiap peristiwa yang telah dilalui, Andrie gemar menuangkannya dalam bentuk kata-kata mutiara di buku hariannya. Saat salah seorang teman kos mencontek kata-kata yang dibuatnya, dari situlah muncul ide membuat kartu ucapan kata-kata mutiara, dengan tujuan selain untuk memotivasi diri sendiri, juga untuk membantu memotivasi orang lain melalui kartu ucapan. Dibantu oleh sang kekasih Haryanti Lenny (sekarang istri), dimulailah bisnis membuat kartu dengan merk *Harvest*, yang di kemudian hari, mengukuhkan Andrie sebagai raja kartu ucapan, yang digandrungi oleh kawula muda seantero nusantara bahkan hingga ke manca negara.

Minimnya pendidikan formal yang dipunyai disertai kemajuan usaha yang digeluti, memacu Andrie untuk belajar, belajar, dan belajar. Tiada hari tanpa membaca.

Waktu luang pun disibukan dengan mengikuti berbagai seminar dan kursus demi mengasah pengetahuan dan kemampuan diri. Kemudian deversifikasi perusahaan pun dilakukan, merambah ke bidang holography, perusahaan *toys*, pengelola beberapa *foodcourt* dan untuk menaungi bidang pendidikan dan pelatihan. Andrie mendirikan AW motivation training dan AW Publising, Multimedia serta membuka beberapa outlet AW Success Shop yaitu toko pertama di Indonesia yang khusus menjual produk-produk motivasi.

Semua tergantung usahamu. Jika ingin sukses maka langkah awal Anda adalah bermimpi akan cita-cita dan harapan Anda. Kemudian tekadkan hati dan berusaha sekuat tenaga untuk menggapainya, jangan lupa berdoa kepada Allah SWT, karena sebesar apa pun usaha kita, tidak akan pernah berhasil tanpa izin-Nya. Aku mempunyai mimpi menjadi manusia yang berguna bagi orang lain, berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, dan tentunya negaraku tercinta Indonesia. Mimpi yang lain adalah menjadi seorang penulis dan menjadi seorang pendidik yang profesional dan disenangi oleh peserta didik dan menjadi orang kaya dari bisnis supaya bisa banyak bersedekah dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Bagaimana dengan Anda?

*Semua Berawal dari
Mimpi*



Semua Berawal dari Mimpi

Teruslah bermimpi tapi jangan jadi pemimpi

Itu adalah salah satu dari kata mutiara yang akan selalu kuingat. Betapa semua kesuksesan berawal dari mimpi. Dengan mimpi, kita menjadi lebih mengerti, bagaimana keadaan kita di masa depan. Dengan mimpi kita menjadi tahu tujuan, kita dapat menentukan diri kita sekarang arah mana yang kita tuju untuk meraih impian kita.

“Teruslah bermimpi, tapi jangan jadi pemimpi.” Kata yang sangat sederhana tetapi memiliki arti yang sangat dalam. Tatkala banyak mimpi yang terbuai dalam mimpi-mimpi yang mereka buat tanpa ingin membangun untuk mengakhiri mimpi tersebut. Mereka hidup di dunia yang nyata tetapi kehidupannya tak sesuai dengan realita yang ada. Mereka bermimpi untuk hidup enak, menjadi orang kaya punya mobil, punya rumah mewah, tapi tak pernah ada usaha. Duduk bersantai tanpa ada gerakan untuk menjemput mimpi-mimpi itu.

Tak sedikit orang-orang yang tak punya mimpi. Hidup mereka ibarat aliran air, mengikuti ke mana arus membawa mereka tanpa bisa menahan atau memegang kendali arus

tersbut. Dari percakapan seorang teman sebulan yang lalu, saat aku bertanya tentang mimpi, dia berkata dia tak memiliki mimpi dan merasa hidupnya sudah buntu. Katanya di tempat dia berkerja, ada banyak masalah yang tak pernah berhenti. Untuk mencari pekerjaan yang baru, dia tak mempunyai keberanian dan keyakinan. Dia terbentur masalah pendidikan dan usia yang menurutku itu hanyalah sebuah ketakutan yang tak beralasan.

Sungguh terasa menyesakkan dan tak terasa air mata ini menetes ketika aku baru menyadari apa arti dari kata-kata, “Teruslah bermimpi, tapi jangan jadi pemimpi.” Teringat dulu saat aku masih duduk di Sekolah Dasar, aku sama sekali tidak mempunyai mimpi. Tapi seiring berjalannya waktu, kegagalan-kegagalan yang kualami menyebabkan mimpi untuk bisa menjadi lebih.

Sebuah mimpi yang tak hanya terpikirkan di otak lalu menguap ke udara, tapi mimpi yang merupakan suatu tujuan ingin seperti apa kita di masa depan. Mimpi yang bukan bunga tidur yang hadir tanpa kita sadari. Tapi mimpi yang terjadi dari hasil keinginan dan cita-cita kita, kemudian berusaha untuk menggapainya.

Sebelum aku menyadari apa itu mimpi, belum terbayang di otakku hendak menjadi apa aku kelak, apakah

hanya singgah di dunia, lahir, sekolah, kerja, nikah, dan mati? Tapi aku tak ingin hanya seperti itu. Hidup aku harus memiliki warna. Minimal warna untuk diriku sendiri, yang kelak dapat mewarnai hidup orang lain.

Salah satu faktor yang membuat aku memiliki mimpi mengamati lebih banyak, mendengar lebih banyak, dan mersa lebih banyak. Aku mengamati orang-orang yang di sekelilingku, mendengar hal-hal yang bisa membuatku lebih bersemangat dan membuka mata hati. Aku juga suka membaca buku dan ceramah agama dan motivasi yang membuatku menjadi terpacu untuk memiliki mimpi.

Dari buku berjudul "*The Secret*" menyebutkan bahwa keadaan kita di masa depan, berasal dari pikiran kita masa kini. Hendak jadi apa kita nanti, kita bisa memikirkannya dari sekarang. Ketika kita berpikir sukses maka kesuksesanlah yang akan kita dapat, begitu sebaliknya. Karena Allah sesuai dengan prasangka hamba-Nya. Maka berusaha untuk selalu berpikir positif tentang diri sendiri maupun orang lain. Setelah kita pikirkan lalu kita lupakan. Bukan melupakan mimpi, tapi bagaimana kita bisa mewujukannya tanpa pernah fokus ke tujuan tapi berusaha semaksimal mungkin untuk meraihnya.

Sedikit demi sedikit lebih baik dari pada tidak pernah melakukan sama sekali. Dan sukses menurutku adalah ketika aku dapat mengeluarkan potensi yang kumiliki, dengan begitu perlahan aku akan menyenangi hal-hal yang aku lakukan.

Salah satu mimpiku adalah ingin menjadi seorang penulis, selain sebagai tenaga pendidik. Tak peduli tulisanku bagus atau jelek, yang kulakukan adalah terus menerus menulis. Dengan begitu aku akan terbiasa menulis. Belajar tanpa henti. Seperti kutipan yang selalu aku ingat dari novel 5 cm karya Donny Dirghantoro yaitu, *"Jika kamu mau nulis ya tulis aja. Jangan pernah mikir. Langsung tulis aja jangan pakai mikir."* Fase sekarang adalah fase sekarang untuk belajar dan terus belajar.

Banyak orang yang sudah terlanjur nyaman dengan kehidupan yang mereka jalani. Untuk berpikir mengenai perubahan, mereka merasa enggan karena merubah cara berpikir bukan suatu hal yang mudah, jika telah terlena dengan kehidupan yang telah dianggap mereka nyaman. Aku yakin, kebanyakan mereka memiliki potensi yang luar biasa, karena sesungguhnya Allah telah menganugerahkan manusia dengan potensi masing-masing. Lalu bagaimana manusia tersebut menggali dan mengembangkannya?

Dengan merubah cara berpikir dan berani bermimpi maka kita akan bisa berjalan hendak ke mana. Bukan berjalan di tempat, berusaha berbeda dengan mimpi kita. Karena kita semua bisa. Jika kita mau berusaha. Berusaha untuk membuat bangga diri sendiri, sebelum membuat orang lain bangga dengan kita. Karena Allah tak akan merubah nasib suatu kaum, sebelum kaum tersebut berusaha merubahnya terlebih dahulu.



Mimpi Bersama
Al-Izzah



Mimpi Bersama Al-Izzah

Anda punya mimpi? Punya harapan? Aku punya! Iya aku punya mimpi, aku punya harapan. Kugantungkan harapan dan mimpiku setinggi-tingginya. Kukuatkan hati, pikiran untuk meyakinkan diri bahwa aku mampu meraihnya. Karena apa? Karena kita terbentuk dari mimpi dan harapan orang tua kita. Karena orang yang punya mimpi dan harapan adalah orang yang mempunyai masa depan. Begitu pun sebaliknya, ketika orang tidak mempunyai mimpi dan harapan maka orang tersebut tidak pernah sedikit pun mempunyai masa depan. Dan orang semacam ini dikategorikan orang yang putus asa.

Tidak semua orang yang mempunyai mimpi hebat berani mewujudkan. Tidak semua yang ingin mewujudkan mimpi, berani mengusahakannya. Tidak semua orang yang mengusahakannya, berani bersungguh-sungguh. Tidak semua orang yang bersungguh-sungguh tidak pernah menjumpai kegagalan. Tidak semua orang yang menjumpai kegagalan berani bangkit darinya. Tidak semua orang yang bangkit dari kegagalan, berani lebih baik. Tidak semua orang yang berani lebih baik, tidak menjumpai kegagalan

Jadi orang yang sukses adalah orang yang mempunyai mimpi. Maka dari itu ada kalimat yang sudah tak asing lagi kita dengar, *“Bersabarlah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang sabar.”* Artinya untuk sebuah mimpi dan harapan kita harus berusaha. Karena di setiap cobaan datang Allah sedang menyiapkan suatu kebahagiaan untuk kita semua.

Begitu juga dengan Al-Izzah. Al-Izzah terlahir dari proses yang sangat panjang. Karena kesabaran, kerja keras dan mimpilah yang membuat Al-izzah ada dan akan selalu ada. Di sini aku akan uraikan proses perjalanan panjang Sekolah Islam Terpadu Al-Izzah sebagai berikut:

1. Awalnya Nurul Huda



Setiap orang memiliki cita-cita, jangka pendek maupun jangka panjang. Akan tetapi jalan untuk mencapainya tidak selalu mulus. Penuh dengan onak, duri, kesulitan dan hambatan yang beraneka ragam. Hambatan-hambatan itu tidak hanya berasal dari hukum alam tapi juga dari dirinya sendiri. Dengan demikian ia selalu berjuang, berbuat dan bekerja tanpa henti untuk menghilangkan, menyingkirkan kesulitan dan rintangan itu demi tercapainya cita-cita. Dalam keadaan seperti ini betapa butuhnya ia terhadap kekuatan yang dapat membantunya, dan mengantarkannya, menyelesaikan kesulitannya, menyingkirkan penghalang yang dapat menerangi jalannya.

Semua orang memiliki cita-cita. Cita-cita bukan terkait dengan sebuah profesi, namun lebih dari itu cita-cita adalah sebuah tujuan hidup. Seperti ada orang yang bercita-cita ingin memiliki harta yang banyak, menjadi orang terkenal, megelilingi dunia, mempunyai prestasi yang bagus dan segudang cita-cita lainnya. Namun sebagai seorang Muslim tentunya akan menempatkan cita-citanya di tempat yang paling tinggi dan mulia yaitu menggapai rida Allah.

Kekuatan yang diharapkan itu hanya berada pada naungan akidah (iman) dan taman iman kepada Allah *Subhanahu wa-ta'ala* (سبحانه و تعالی). Iman kepada Allah inilah

yang dapat mendatangkan kekuatan ruhani, kekuatan jiwa, karena seseorang yang beriman hanya berharap pada kelebihan, dan karunia Allah, hanya takut kepada siksa Allah, tidak peduli kepada selain Allah. Sehingga ia menjadi orang kuat walaupun tidak memegang senjata, ia kaya walaupun tidak punya gudang emas dan perak, ia perkasa walaupun tidak punya keluarga dan massa, ia teguh walaupun perahu kehidupannya goyah dan dikepung ombak bahkan lebih kuat walaupun dibandingkan dengan lautan, gelombang dan angin.

Rasulullah bersabda, *"Seandainya kalian mengetahui Allah (makrifat) dengan sebenar-benarnya, niscaya gunung-gunung itu hilang sirna karena doa kalian."*

Orang yang beriman mempunyai kekuatan spiritual, karena ia mengambil kekuatan dari Allah Dzat Yang Maha Tinggi dan Besar yang ia jadikan tempat bergantung (tawakal). Ia berkeyakinan bahwa Allah selalu bersamanya di mana saja ia berada, ia penolong orang-orang yang beriman, penghancur orang-orang yang jahil.

"Barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka sesungguhnya Allah itu Maha Perkasa dan Bijaksana."

(QS. 8:49)

Ia Maha Perkasa tidak akan merendahkan mereka yang bertawakal kepada-Nya, bijaksana tidak akan menelantarkan mereka yang berpegang teguh kepada hikmah dan pengaturan-Nya.

Firman Allah, "Jika Allah menolong kalian, maka tiada orang yang dapat mengalahkanmu, dan jika Allah menghinakanmu, maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu dan hanya kepada Allah hendaknya orang-orang yang beriman itu bertawakal."

Tawakal kepada Allah, bukan menyerah dan kemalasan, namun bertawakal adalah pendorong, perangsang, pendorong jiwa yang mendatangkan kekuatan melawan dan membangkitkan tekad. Dampak dari tawakal yang bersemi dalam jiwa, akan melahirkan kekuatan yang luar biasa dahsyatnya.

Nabi Hud as dalam pertikaianya dengan kaumnya 'Ad, ia dapatkan tawakal sebagai benteng kokoh yang dapat melindunginya.

Firman Allah QS. Hud 53-56, "Kaum 'Ad berkata, 'Hai Hud, kamu tidak mendatangkan kepada kami sesuatu bukti yang nyata. Dan kami sekali-kali tidak akan meninggalkan sembah-sembahan kami karena perkataanmu, dan kami sekali-kali tidak akan mempercayaimu. Kami tidak

mengatakan melainkan bahwa sebagian sembahkan kami tidak menimpakan penyakit gila pada dirimu.' Hud menjawab: 'Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah, dan saksikanlah olehmu sekalian bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan dari selain-Nya, sebab itu jalankan tipu dayamu semuanya terhadapku dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku. Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus!'"

Dari ayat tersebut kita dapat melihat para Rasul Allah selalu menjadikan tawakal (bergantung kepada Allah) sebagai bekal untuk menghadapi pembangkangan dan gangguannya. Orang yang beriman memperoleh kekuatan dari kebenaran (haq) yang ia yakini. Ia tidak berbuat dan berjuang untuk kesenangan sementara, intres pribadi, fanatisme atau perbuatan zalim kepada sesama. Akan tetapi ia berbuat memperjuangkan kebenaran yang karenanya alam ini ditegakkan demi kebenaran yang harus dimenangkan.

Tersebutlah dalam sejarah Islam, Rob'i Ibnu utusan Saad ibnu Abi Waqos menghadap Rustam panglima perang

Parsi dalam perang Qodisiyah. Saat itu ia diiringi bala tentaranya, sementara sekelilingnya penuh emas dan perak, namun ia tidak mempedulkannya. Ia masih menemui mereka dengan kudanya yang pendek, tameng yang keras, dan pakaian yang kasar.

"Siapa Anda dan untuk apa kalian?" tanya Rustam.

"Kami adalah suatu kaum yang diutus Allah untuk melepaskan siapa saja yang Ia kehendaki dari menyembah sesama hamba, untuk menyembah Allah Yang Esa, dari kepicikan dunia ke kelapangan dan dari agama yang sesat pada agama yang benar (Islam)."

Seorang yang beriman kepada Allah dan kebenaran tidak akan takut atau minder karena ia telah berpegang teguh pada tali yang kuat dan berlindung ke tiang yang kokoh. Ia bukanlah manusia tanpa makna dan cita-cita, akan tetapi ia khalifah Allah di bumi walaupun ia dimusuhi oleh kebathilan, Allah dan Jibril dan orang-orang saleh berikut malaikat akan selalu membantunya.

Bagaimana mungkin seorang beriman akan lemah dan takut menghadapi manusia betapapun besarnya, sementara di belakangnya ada para malaikat yang siap membantunya? Mana mungkin ia akan tunduk kepada makhluk sementara ia bersama Khaliknya?

"Sesungguhnya manusia-manusia telah berkumpul untuk menyerangmu maka takutlah kepada mereka." Maka bertambahlah iman mereka dan berkata, 'Allah yang mencukupi kami dan ia adalah sebaik-baik dzat yang menjadi wakil, maka berubahlah mereka berkat nikmat karunia dari Allah dan tidak tersentuh oleh kejahatan sedikitpun.'" (Qs Ali Imran: 174)

Iman seperti inilah yang dapat membuat beberapa anak muda seperti sahabat-sahabat kahfi (gua) mampu melawan raja yang lalim serta kaumnya yang sangat fanatik, keras kepala, walaupun mereka (Ashabul Kahfi) tidak ada daya dan kekuatan materi yang memadai.

Firman Allah swt dalam surat Al Kahfi ayat 14-15, *"Dan kami telah meneguhkan hati mereka berdiri lalu mereka berkata: 'Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi, kami sekali-sekali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran'. Kaum kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka)? Siapakah yang lebih lazim dari orang-orang yang mengada-adakan kebohongan kepada Allah?"*

Seorang yang beriman memperoleh kekuatan dari keyakinannya akan kebahagiaan abadi kelak. Masa hidupnya bukan masa yang terbatas dan tempat dan ruang terbatas, namun kehidupan abadi, kehidupan akhirat.

Maut adalah proses perjalanan dari dunia yang fana ini menuju alam baqa. Umair ibnu Hammam al Anshori mendengar Rasulullah saw bersabda kepada para sahabatnya pada Perang Badar,

"Demi dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, tiada seorang pun yang hari ini berperang melawan orang-orang musyrik, kemudian terbunuh dengan hati yang sabar, ikhlas, maju pantang mundur kecuali Allah akan memasukkannya ke dalam surga."

Mendengar itu Umair berkata, "Bagus, bagus!!!"

"Kenapa Anda kagum wahai anak Hammam?" tanya Nabi saw.

Lalu Umair menjawab, "Bukankah antara aku dan surga hanya berjarak maju memerangi mereka kemudian aku terbunuh?"

"Ya," jawab Nabi.

Sementara di tangan Umair beberapa biji kurma yang sedang ia makan lalu ia berkata, "Apakah aku perlu hidup sehingga aku dapat memakan beberapa biji korma ini?"

Padahal akhirat adalah kehidupan yang panjang!" Ia pun melemparkan buah biji kurma itu dan maju berperang seraya tersenyum.

Berangkat menuju Allah tanpa bekal selain takwa dan amal untuk akhirat dan bersabar berjuang karena Allah semua bekal akan habis sirna, selain takwa dan amal kebajikan dan petunjuk.

Ini, Anas ibnu Nadlir ia berperang, laksana pahlawan dalam perang Uhud. Ia bertemu dalam perang itu dengan Saad Ibnu Muad dan berkata kepadanya, "Wahai Saadz! Demi Tuhan pemilik keindahan, surga telah kudapatkan baunya di balik Uhud."

Demikian juga dengan TPA Nurul Huda. TPA Nurul Huda didirikan atas dasar cita-cita dan harapan para pendirinya, yang berdiri pada tahun 2005. Awalnya kami sering melaksanakan salat jamaah di Musala Nurul Huda. Sudah biasa apabila setelah menunaikan ibadah salat kami ngobrol dengan teman-teman. Dan salah satu topik perbincangannya yaitu ingin mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Selang beberapa hari kami mengadakan rapat dengan teman-teman, dan *alhamdulillah* terjadi kesepakatan dari hasil musyawarah tersebut yang intinya membentuk Lembaga Pendidikan Taman Alquran

(TK/TPA) yang bernama Nurul Huda dengan mendapat dukungan dari berbagai tokoh agama dan tokoh masyarakat. Nama Nurul Huda tersebut diambil dari nama musala tersebut.

Karena belum ada gedung untuk pelaksanaan belajar dan mengajar di TK/TPA Nurul Huda. Maka untuk sementara kami menempati teras musala yang lama meskipun kondisinya memperhatikan, ber dindingkan papan, dan pada saat musim hujan kebocoran karena gentengnya sudah banyak yang pecah. Melihat kondisi yang memperhatikan tersebut akhirnya kami musyawarah untuk perencanaan pembangunan gedung yang permanen. Mereka pun akhirnya sepakat membangun gedung TPA yang permanen. Dengan adanya dukungan dan partisipasi masyarakat serta donatur maka terwujudlah gedung TK/TPA Nurul Huda.

Tepat tahun 2006 pembangunan gedung TPA sudah selesai. Jadi makin semangat anak-anak berangkat mengaji di TK/TPA Nurul Huda hingga mencapai 250 santri. Mereka begitu antusias menimba ilmu agama.

Setahun pun berlalu, ketika itu kami mengobrol dengan teman-teman. Topik beritanya adalah mengenai TK/TPA. Salah seorang teman berkata, "Kalau bisa TK/TPA-nya di

masjid aja. Biar masjidnya tidak kelihatan sepi.” Memang pada waktu itu keadaan Masjid Jami’ sangat sepi dan sedikit sekali orang berjamaah di masjid tersebut. Itu pun tiap hari hanya orang-orang itu saja. Setelah berjalan dua tahun lamanya. *Alhamdulillah*, akhirnya terealisasi bahwa sepakat mendirikan TK/TPA di Masji Jami’ tersebut dengan dukungan aparatur pemerintah desa dan tokoh agama setempat.

2. Hijrah Menjadi Al-Muhajirin



Setelah adanya kesepakatan untuk mendirikan TK/TPA di Masjid Jami’ Muhjirin. Kemudian kami membentuk sruktur organisasi TK/TPA di bawah naungan BKPMRI yang dihadiri oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat.

Dalam hasil musyawarah tersebut memutuskan tentang struktur organisasi TK/TPA yang dinamakan TK/TPA Al-Muhajirin.

Awal perjalanan TK/TPA Al-Muhajirin hanya memiliki dua orang santri, itu pun hanya dari anak yang mengajar di situ. Karena pada waktu itu tidak ada peresmian secara formal jadi masyarakat belum tahu bahwa di Masjid Al-Muhajirin ada sebuah TK/TPA, karena proses musyawarah yang sangat singkat.

Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat pun tahu akan keberadaan TK/TPA Al-Muhajirin sehingga santri pun semakin hari semakin bertambah hingga mencapai 150 santri. Sehingga tak tertampung. Namun di sisi lain terkendala oleh susahnya mencari guru ngaji yang mau berjuang secara sukarela.

Hingga pada suatu malam, kami berkeliling desa mencari guru ngaji, dari pintu ke pintu. Ada beberapa yang mau diajak bekerjasama, namun setelah berjalan setengah tahun hingga satu tahun akhirnya mengundurkan diri dikarenakan faktor ekonomi.

3. Lalu Ganti Ruhul Jadid



Dalam rangka mengembangkan syiar Islam dan menyikapi persoalan moral di tengah masyarakat serta pengaruh budaya asing, maka dipandang perlu seluruh komponen masyarakat secara sadar dan bersama mengintropeksi diri untuk mengatasi masalah di atas.

Dalam hal inilah pendidikan menjadi salah satu kunci utama, sebagaimana disampaikan para ahli pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pembelajaran yang terus menerus dan proses pembelajaran itu memerlukan bekal pendidikan cukup agar masyarakat memiliki kemampuan nalar yang responsive dan arif dalam menapaki tantangan kehidupan. Maka sangatlah wajar sehingga agama juga

menganjurkan pendidikan (menuntut ilmu) itu sebuah kewajiban yang hendaknya dimulai sejak dini dan terus menerus (*minal mahdi ilal lahdi/dari buaian sampai liang lahat*) dan agama juga menganjurkan belajar sejak dini akan mudah tertanam dan tidak mudah luntur.

Atas dasar itulah TK/TPA RUHUL JADID direncanakan dibangun untuk memberikan peningkatan layanan sarana prasarana pendidikan dasar agama bagi anak-anak di lingkungan Desa Pancawarana dan sekitarnya, yang diharapkan nantinya dapat tersemai generasi yang saleh, cerdas, sehat dan peduli lingkungan.

Terlebih jika dikaitkan dengan ajaran agama bahwa amal yang tidak putus pahalanya itu hanya tiga perkara, pertama amal jariyah (membangun saran atau sistem yang dapat dimanfaatkan terus menerus untuk kebajikan/sarana ibadah), yang kedua ilmu yang bermanfaat (pendidikan dengan ilmu yang menghasilkan amal saleh), dan anak yang saleh yang selalu mendoakan orang tua. Semoga pembangunan TK/TPA Ruhul Jadid ini dapat menjadi lahan amal bagi semua pihak, yang Insya Allah dalam satu kegiatan terkandung di dalamnya ketiga keutamaan amal jariyah yang tidak terputus.

Pada tahun 2013 ada rapat yang diadakan pada tanggal 21 Febuari yang membahas tentang pembangunan gedung TK/TPA dan pengantian nama dari Al-Muhajirin ke Ruhul Jadid. Dari hasil musyawarah tersebut memutuskan bahwa pembangunan gedung akan didirikan di samping Masjid Al-Muhajirin, namun nama TK/TPA-nya diganti Ruhul Jadid.

Pada saat pembentukan panitia pembangunan sudah disepakati bahwa tanah di samping masjid itu milik TPA, namun pada kenyataanya tidak boleh mendirikan gedung di tanah tersebut. Dengan alasan akan ada perluasan masjid. Akhirnya panitia pembangunan gedung TPA menjadi bingung. Karena pada keputusan musyawarah tersebut pengurus masjid dan ulama' setempat bawasanya tanah itu milik TPA dan panitia pun sudah ada donatur yang menyumbang batu bata 3000, pasir 7 mobil, dan ada yang menyanggupi untuk pembelian besi dan semen dari bawah ke atas. Namun kenyataan berkata lain, tanah yang dihibahkan ternyata terealisasi dan material yang suda ada akhirnya diberikan ke masjid lagi.

Kami sangat terkejut saat mengetahui mereka membentuk kepanitiaan lagi tanpa sepengetahuan kawan-kawan panitia yang resmi dari hasil musyawarah. Akhirnya kami membuat keputusan untuk mengadakan musyawarah

lagi dengan panitia pembangunan panitia yang baru. Dari hasil musyawarah tersebut memutuskan kami melimpahkan kepanitian pembanguan TK/TPA pada panitia yang baru pada kenyataannya tidak ada tindakan dari mereka untuk membangun gedung tersebut sampai saat ini.

Akhirnya panitia yang lama tetap mencari solusi tempat, dan kepanitian kami tetap bertindak mencari dana untuk pembangunan TK/TPA Ruhul Jadid. Akhirnya kami mendapat donatur dana 12 jt dari anggota DPRD Kab. Ogan Komering Ilir, uang tersebut untuk pembelian tanah yang berukuran pajang 100 m x lebar 25 m.

Waktu terus berjalan, akhirnya ada seorang donatur yang iba dengan keadaan kami pada saat itu karena terobang-ambing tetapi tetap istiqomah dan bersemangat. Sehingga kami ditawarkan tanah ada tiga tempat di sebelah barat, utara atau di ujung desa. Donatur tersebut berkata kalau di ujung itu tanahnya luas kita tidak tahu ke depannya bisa membuat yayasan pendidikan yang lebih besar berbasis keIslaman. Pada akhirnya kami menyetujui pendapat donatur tersebut.

Pada saat kami sudah membangun gedung TK/TPA kemudian kami mencari donatur dari masyarakat desa setempat, luar desa, DPRD OKI, Pemda dan BNI Syariah.

Akhirnya terkumpul dana, mulailah kamu membangun gedung TK/TPA Ruhul Jadid.

4. Akhirnya Menjadi Al-Izzah

Pada taun 2013 peresmian gedung dan pergantian nama Ruhul Jadid ke Al-Izzah yang dihadiri oleh anggota DPRD Provinsi Sum-sel dan DPRD Kab. OKI. Mereka mengatakan bahwa Insya Allah di sini akan didirikan TK dan SD IT yang akan mewarnai masyarakat desa Pancawarna khususnya dan Kec. Pedamaran Timur pada umumnya. Masyarakat pun sangat antusias dengan adanya kabar tersebut.



Setahun berlalu dari peresmian gedung TK/TPA Al-Izzah pun berlalu. Akhirnya Sekolah Islam Terpadu yang

dulu pernah direncanakan adapun akhirnya terbukti dan dinotariskan. Akhirnya pada bulan Maret 2014 gelombang pertama pendaftaran pun dimulai dengan jenjang pendidikan TK dan SD IT Al-Izzah dengan latar belakang dan visi, misi sebagai berikut:

Sekolah Islam Terpadu Al-Izzah dirancang untuk menjadi model sekolah Islam terpadu yang memadukan antara keilmuan sains dan Alquran. Membentuk insan yang memiliki jiwa wira usaha dan kepemimpinan masa depan pembawa nilai-nilai kebenaran dan pemanfaatan bagi ummat sehingga mampu meningkatkan Izzah Islam sebagai Rahmatal lil'alam.

Adapun visi kami: mencetak insan mandiri, inovatif dan berjiwa pemimpin.

Sedangkan misi kami:

- Terbentuknya lembaga pendidikam Islam yang mampu mengantisipasi tuntutan SDM di masa depan
- Terbentuknya siswa yang memiliki akidah yang kuat, ibadah yang benar dan berakhlak mulia.
- Menyiapkan SDM guru dan manajemen yang berkualitas sebagai penyokong terbentuknya lembaga yang bermutu.



*Play, Learn and
Grow Together*



Play, Learn and Grow Together

1. Kurikulum TKIT

Kurikulum TKIT CIC menggabungkan kurikulum Diknas dan JSIT Indonesia melalui *Metode Islamic, Fun and Active Learning, and Metode Moving Class/BCCT (Beyond Center Ciccle Time)* diharapkan anak dapat menikmati suasana belajar di sentra-sentra yang menyenangkan. Ada empat tahapan model belajar di TKIT Al-Izzah, yakni *Morning Activity, Circle Time, Exercise and Final Actifity*. Adapapun sentra yang di kembangkan ada enam, yaitu:

- a. Sentra seni dan kreasi
- b. Sentra blok
- c. Sentra eksplorasi
- d. Sentra ibadah
- e. Sentra persiapan
- f. Sentra imajinasi

2. Kurikulum SDIT Al-Izzah

Kurikulum SDIT Al-Izzah menerapkan kurikulum nasional (KTSP) Departemen Pendidikan Nasional dan dikombinasikan dengan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dengan ciri khas pembentukan karakter

siswa yang saleh, kreatif inovatif, dan mandiri. Adapun kurikulum tambahan SDIT Al-Izzah sebagai berikut:

- a. Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ)
- b. Hafalan Hadis dan Doa
- c. Bimbingan Ibadah
- d. Komputer
- e. Sirah dan Pustaka
- f. Pramuka SIT
- g. Renang
- h. Kebun Siswa
- i. Apresiasi seni Islam

3. Fasilitas

- a. Ruang kelas yang nyaman
- b. Sarana olahraga
- c. Perpustakaan umum dan Islam
- d. Musala (saung)
- e. Laboratorium komputer

4. Kegiatan Mingguan

- a. *Home Visit*
- b. *Swimming*
- c. *Entrepreneur Day*
- d. *Creative Day*
- e. *Fun Cooking*

f. *Guest Teacher*

5. Spesial Even

- a. Indahnya Ramadhan
- b. *Field Trip*
- c. *Out Bond for Kids*
- d. *Family Day*
- e. Pentas Seni
- f. Manasik Haji

6. Target TKIT Al-Izzah

- a. Menguasai calistung untuk persiapan masuk SD.
- b. Mampu menghafal surat-surat pendek.
- c. Kemampuan berbahasa dengan baik.
- d. Mengenal percakapan berbahasa Arab-Inggris sederhana.
- e. Dapat melakukan ibadah harian (salat, doa harian, kalimat thoyibah).
- f. Menguasai baca Alquran minimal Iqra' tiga.
- g. Dapat bersosialisai dengan lingkungan dan berani dalam mengemukakan pendapat.
- h. Mampu mengurus dirinya sendiri dengan mandiri.
- i. Mudah bergaul dengan temannya.

7. Target SDIT Al-Izzah

- a. Terbiasa berdoa dan melakukan ibadah sehari-hari.
- b. Mampu bersosialisasi dengan baik.
- c. Hafal minimal dua juz Alquran dan 30 hadis.
- d. Terbina emosional, spiritual, dan intelektual siswa.
- e. Mampu menguasai dasar-dasar berhitung, sains, bahasa dan pengetahuan sosial sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.
- f. Munculnya potensi sebagai bekal sukses di masa yang akan datang.



Melukis Mimpi di Ujung Timur



Melukis Mimpi di Ujung Timur

Kehidupan bisa menjelma dalam berbagai wajah. Dirinya bisa terangkai berbagai macam kisah. Fiksi atau kenyataan, kadang sulit untuk dibedakan.

Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada teman-teman, saat ini aku ingin sekali menjelaskan perjalananku ke arah timur, kemudian menyongsong matahari pagi serta mengejarnya ke arah barat. Sebuah catatan tentang mimpi yang sering kali ingin diraih serta ditulis. Lalu mimpi apakah itu? Apakah mimpi hanya bunga tidur atau hanyalah khayalan? Sebelum menguraikan tentang mimpi tersebut rasanya harus kujelaskan bagaimana segalanya menjadi obsesi.

Bermula dari peristiwa hijrah keduku dalam mengadu nasib di sebuah tempat di wilayah provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tempat yang pada awalnya begitu asing bagiku walau masih satu kabupaten. Tapi karena tidak pernah sampai umur 25 tahun beranjak dari tanah kelahiran. Sebut saja tempat hijrah itu Kecamatan Pedamaran Timur, Desa Pancawarna. Tahun

2014 pertama kali menginjakkan kaki di tanah Desa Pancawarna, mencoba melukis mimpi dan mengukir takdir di ujung timur ini.

Di tempat ini banyak sekali mimpi terlahir, cita-cita setinggi langit pernah digantungkan. Keringat di sekujur tubuh pernah dicururkan, kerja keras adalah harga yang harus dibayar untuk membeli masa depan. Banyak orang baik di tempat ini. Beberapa orang bahkan menjadi saudara dan orang tua untuk. Kebaikan serta keramahan yang sebenarnya dapat kita temukan jika mau bergaul dan mengerti sifat pribumi.

Ada banyak hal yang tidak bisa dibeli ataupun ditukar dengan apa pun. Pancawarna adalah negeri mimpi, sumber cerita yang tidak ada habisnya. Seperti yang pernah aku ceritakan kepada seorang teman orang yang kerdil adalah orang yang belum bertindak tapi sudah takut dengan bayang-bayang kegagalan dan ujian. Maka dari itu kulangkahkan kaki kananku dan berucap, “Bismilahirrahmannirrahiim, di sinilah aku harus berubah.” Itulah mimpiku. Mimpi yang tidak ada habisnya, tempat aku merenung.



Dan di tempat inilah aku mulai mengenal Sekolah Islam Terpadu Al-izzah Pedamaran Timur. Walau sebenarnya tak pernah terlintas di benakku dulu untuk mengajar di Sekolah Dasar, apalagi berlambangkan Islam Terpadu. Tapi di sinilah aku memulai mimpi bersama anak-anak. Mimpi yang besar, mimpi yang hebat. Kulukiskan mimpi-mimpi itu bersama dengan anak-anak SD IT Al-Izzah.

Hari Rabu 18 November 2014 awal aku masuk mengajar di SD IT Al-izzah, tepatnya pukul 06:30 aku sampai di SDIT tersebut. Saat itu memang aku datang lebih awal dibanding guru-guru yang lain. Rasa kaku dan canggung menguasai pikiranku ketika aku melihat anak-anak kecil yang kira-kira usia tiga sampai dengan sepuluh tahun.

Aku tidak langsung masuk ke halaman sekolah, memilih duduk di bawah pohon mangga sambil merenung. Sambil menatap anak-anak itu, aku seolah sedang bermimpi. Maklum sekolah ini baru setengah tahun berdiri jadi kelas pun baru ada dua kelas, kelas satu dan dua, dan sebelahnya TK. Lamunanku buyar ketika datang seorang guru menyapaku.

“Ayo masuk, Ustad!”

Aku sedikit tercengang, “*Aku dipanggil ustad?*” Agak lama aku menjawab, “Iya, Bu.”

Kemudian aku mengikuti ibu itu dari belakang. Rasanya seperti mimpi aku bisa mengajar di sini, karena memang sejak dulu cita-citaku menjadi seorang dosen, bukan guru SD. Tapi ternyata Allah memberikan yang lebih dari sekadar dosen. Hari pertama aku diajak berkenalan dengan guru-guru di SD IT tersebut, selanjutnya disuruh melihat bagaimana teknik mengajar di dalam kelas. Maklum karena dulu aku mengajar di SMP Negeri jadi belum paham betul mengajar di SD apalagi kelas satu dan kelas dua.

Tak terasa dua minggu sudah aku mencoba untuk berusaha dekat dengan anak-anak. Walau terkadang masih ada rasa kaku dan canggung karena belum terbiasa dekat dengan anak-anak kecil. Namun aku mencoba untuk

memberanikan diri. Pagi itu aku duduk sendirian di saung. Dari bawah terdengar sebuah suara memanggilku. Ternyata anak-anak TK, maklum karena SD dan TK masih jadi satu.

“Iya ada apa, Dek,” jawabku.

“Aku lihat Ustad kok ngaji terus sih?” katanya dengan nada cedalnya.

Aku tersenyum, “Hehehe, iya, Dek. Daripada bengong kan lebih baik baca Alquran dapat pahala,” jawabku, “Adik bisa ngaji nggak?” tanyaku kemudian.

Dia malah tersenyum sambil menggeleng-gelengkan kepala.

“Sini belajar sama, Ustad!”

“Nggak mau, Ustad.” Aku hanya tersenyum sambil menangis dalam hati.

“Ya Allah. apa hamba tidak menyenangkan buat mereka, atau hamba yang masih butuh banya belajar untuk memahami mereka? Ya Allah di sinikah Engkau beri tempat untuk hamba belajar sabar?” Tanpa kusadari air mataku menetes, cepat-cepat kuusap air mataku, agar adik kecil itu tidak melihatku menangis.

Keesokan harinya aku keluar kantor, dan duduk di depan teras kelas. Sambil menatap ke halaman sekolah, pikiranku seakan-akan melayang, tidak mungkin aku berada



di sini. Lamunanku buyar ketika ada seorang anak kecil menangis. Setelah kulihat ternyata anak TK yang sedang mencuci tangan terjatuh. Aku bergegas mendekatinya dan mengangkatnya ke kamar mandi, lalu membersihkan celana anak itu yang terus menangis. Setelah selesai mencucinya aku membawanya ke kantor.

“Nak, diam ya? Nanti Ustad kasih teh gelas.”

Kemudian aku masuk ke kantor mengambil teh gelas lalu kuberikan kepadanya. *Alhamdulillah*, anak itu pun diam. Dalam hati ingin rasanya aku menangis karena haru.

Yaa Allah begitu indah rencana-Mu. Dulu aku ingin sekali menjadi dosen tapi ternyata Engkau memberikan yang lebih dari yang aku inginkan. Ya Allah hamba yakin bahwa

ada hikmah di balik semuanya yang Engkau berikan kepada hamba.



Dulu aku memang tidak pernah membayangkan menjadi guru SD. Tapi ternyata aku sendiri yang banyak belajar dari mereka. Di sini aku banyak belajar sabar, ikhlas, menyayangi dan mengasihi antar sesama.



Kerikil Kehidupan



Kerikil Kehidupan

Kadang kita memilih diam saat menghadapi suatu masalah, atau sebaliknya dengan menjerit agar semua orang tahu apa yang sedang kita hadapi. Tetapi pernahkah kita tahu apa arti dari masalah itu? Banyak hal yang seharusnya kita petik dari masalah yang terjadi dalam diri kita.

Banyak orang mencari solusi dengan bercerita kepada orang lain, atau menghabiskan waktu dengan kesenangan pribadi yang bisa merusak hati, padahal semua masalah pemecahannya ada pada diri kita sendiri. Masalah bukan berarti suatu hal yang seseorang lari dari kenyataan, karena masalah adalah bagian dari kerikil kehidupan.

Coba kita merenung sejenak, apakah masalah yang kita hadapi adalah bagian dari derita kita atau sebaliknya, sebagai proses pembelajaran yang kelak menjadikan kita sebagai pribadi yang sukses dalam mengendalikan diri. Waktu kita tidak akan pernah berhitung mundur dan kembali sebagaimana keinginan kita. Sama halnya dengan masalah yang kita hadapi, tidak semua solusi yang didapat sesuai yang kita harapkan. Kuncinya ada pada diri kita, mulailah bercermin pada masalah yang kita hadapi, karena

Allah tidak pernah memberi ujian dan cobaan di luar kemampuan hamba-Nya.

Ada sebuah kisah di sebuah daerah pedalaman. Hidup seorang pemuda yang pemurung. Seluruh hidupnya dihiasi dengan penyesalan.

“Kenapa aku lakukan itu tadi? Kenapa harus begini?”

Pernyataan yang selalu terlontar dalam benak pemuda itu. Entah sudah berapa hari dia lewati dengan penuh kemurungan. Hingga suatu hari saat dia duduk di depan rumahnya muncullah seorang Nenek yang sedang memanggul sesuatu yang sangat berat di punggungnya. Anehnya Nenek itu tidak terlihat letih ataupun pucat. Mukanya tampak berseri-seri dan selalu tersenyum. Lalu Nenek itu bertanya kepada pemuda itu.

“Nak, Nenek mau tanya kalau lewat jalan ini tembusnya ke mana ya?”

Pemuda itu merasa heran dan menjawab, “Nenek mau ke mana?”

“Nenek mau ke suatu tempat yang bisa menaruh apa yang Nenek bawa.”

Pemuda tersebut semakin penasaran, “Memang apa yang Nenek bawa ini?”

“Nenek membawa kerikil yang Nenek pungut di sepanjang perjalanan Nenek ini.” Nenek itu menjawab sambil tersenyum.

“Maksud Nenek, Nenek membawa kerikil? Kan itu berat, Nek? Kenapa Nenek tidak merasa lelah membawa kerikil sebanyak itu?”

“Karena Nenek merasa yang Nenek bawa ini bukanlah kerikil yang memberatkan Nenek. Kerikil ini adalah bagian dari perjalanan Nenek menuju tempat dimana kerikil harus ini ditaruh. Kerikil itu indah, Nak. Nenek bahagia membawanya.”

Perkataan Nenek itu membuat pemuda itu terdiam sejenak lalu pemuda itu bertanya, “Kalau boleh tahu tempat untuk menaruh kerikil ini dimana, Nek?”

Dengan tersenyum Nenek itu pun menjawab, “Kenangan, Nak.” Lalu Nenek itu berjalan lagi dan menghilang di rimbunan hutan.

Jadilah hamba yang selalu bersyukur dan selalu ingat kepada sang Pencipta agar masalah yang kita hadapi menjadikan kita sebagai orang yang kuat. Walaupun masalah sebesar batu karang yakinlah karunia dari Yang Maha Kuasa seluas lautan.



*Sudah Menjadi
Takdir Allah*



Sudah Menjadi Takdir Allah

*Ujian adalah tarbiyah dari Allah
semakin dekat bahtera kita kepada-Nya,
semakin hebat taufan melanda.*

Dalam menjalani kehidupan, manusia selalu menghadapi dua keadaan silih berganti. Suatu saat merasakan keadaan suka, saat lain merasakan duka. Kata orang hidup seperti tasbih. Berawal dan berakhir di titik yang sama. Bukan tasbih bila hanya satu butir. Demikian pula bukan hidup jika hanya satu rasa. Kehidupan akan sempurna jika telah melewati serangkaian butiran suka, duka, tawa, tangis, gagal, berhasil atau pasang dan surut. Seperti tasbih yang melingkar, hidup juga demikian. Kemana pun kita pergi dan berlari, kita tetap dalam lingkaran takdir-Nya. Dari-Nya kita hidup dan kepada-Nya kita kembali. Kata orang hidup layaknya roda berputar, kadang berada di atas, kadang berada di bawah. Ada pula yang bilang hidup itu seperti ombak di pantai. Kadang tenang namun tak jarang pula menghantarkan gelombang yang begitu kencang.

Apa pun perumpamaan manusia terhadap kehidupan, intinya adalah hidup ini tak akan setenang air di dalam kolam. Akan ada guncangan-guncangan, hambatan-hambatan, dan ujian-ujian yang bermacam-macam bentuknya. Terkadang manusia tidak mampu untuk menghadapi cobaan-cobaan hidup. Bahkan banyak pula yang tidak menyadari bahwa semua nikmat dan semua ujian itu hanya berasal dari satu sumber. Semua itu berasal dari pemilik seluruh jiwa-jiwa manusia dan penguasa seluruh hati manusia, yaitu Allah Azza Wa Jalla Sang Maha Kuasa. Parahnya, ada juga yang menyesali diri sendiri, menganggap nasib diri terlalu sial, sehingga tak pernah menikmati kebahagiaan dalam hidup.

Mungkin Anda pernah mendengar cerita sebuah cangkir cantik yang dipajang di sebuah etalase toko. Sebelum berada di sana, ia hanyalah seongok tanah liat yang sama sekali tidak dihiraukan orang. Kemudian seorang pengerajin mengambil dirinya, membentuk tanah liat itu, kemudian membakarnya di dalam perapian. Sang tanah liat sempat marah dan benci terhadap perlakuan yang diterimanya. Ia harus menahan sakit dan kepanasan. Tak sampai di situ, ia harus dicat dengan berbagai warna, kemudian dibakar lagi. Segala perlakuan sungguh tidak

mengenakan baginya. Namun, apa yang terjadi, setelah semua proses selesai, sang tanah liat mendapati dirinya telah menjadi sebuah cangkir cantik. Ia bukan lagi seonggok tanah liat yang bau. Tapi ia telah menjadi sosok baru dan tentu saja lebih baik.



Begitu juga dengan TPA Ruhul Jadid, sebuah TPA yang sudah melewati proses yang begitu panjang, yang awalnya TPA Nurul Huda, kemudian TPA Muhajirin, berubah menjadi TPA Ruhul Jadid dan pada akhirnya ganti lagi menjadi TPA A-Izzah, yang akhirnya menjadi sebuah Sekolah Islam Terpadu Al-Izzah. Sebuah perjalanan panjang dalam menyelami pelangi kehidupan. Semoga inilah awal

kemuliaan yang Allah berikan kepada Al-Izzah hingga akhir zaman nanti.

Mungkin kita sebagai manusia seringkali berpikir seperti tanah liat tadi. Ujian-ujian yang mendatangi di setiap detik kehidupan selalu ditanggapi dengan ketidaksabaran, keluh kesah, dan ketidakikhlasan. Tak jarang di antara kita merasa terlalu terbebani dengan amanah-anmanah. Merasa hanya diri sendiri yang diberi ujian, sedang orang lain bisa bersenang-senang, dan ada juga yang justru berhenti dan tidak mau lagi berbuat karena merasa terlalu lelah dan kecewa. Belum lagi kondisi lingkungan, keluarga dan teman-teman yang seringkali cuek, tidak peduli, dan sibuk dengan urusan masing-masing.

Tapi cobalah kita lihat kisah si gelas cantik tadi. Lihatlah, betapa setelah semua proses berlalu, seonggok tanah liat telah menjadi sebuah gelas cantik. Betapa indahnyanya perubahan itu. Saat ini mungkin Anda sedang diuji berbagai macam masalah, mulai dari masalah keluarga, orang tua, teman-teman, tempat kerja bahkan amanah dakwah sekalipun. Tapi percayalah bahwa Allah sedang membentuk Anda. Bisa jadi Anda tidak menyukai bentuk itu, tapi Anda harus bersabar. Bukankah selalu ada kemudahan setelah kesusahan? Ingat, awan tak selamanya

mendung, sekali waktu ia akan cerah berawan menaungi langit. Bahkan angin taufan pun tak selamanya meniupkan angin kencangnya, pada waktunya ia akan tenang dan reda kembali.

Dulu seorang teman pernah bilang, kalau merasa diri sedang mendapat ujian yang begitu berat, baik sangkalah kepada diri sendiri dan kepada Allah. Ingat bahwa Allah selalu menurut prasangka hamba-Nya. Anggap saja saat diuji berbagai masalah, Anda sedang dalam masa ujian layaknya anak sekolah. Untuk bisa naik tingkat, harus ada ujian untuk menguji kesiapan. Makin tinggi tingkat, makin tinggi pula level kerumitan ujian yang diberikan.

Percayalah, kalau Anda berhasil menghadapi ujian ini, Anda akan berhasil naik tingkat di mata Allah, menjadi mukmin sejati. Allah tidak akan memberikan suatu ujian sesuai dengan kemampuan hamba-Nya. Kalau Allah saja yakin kita mampu, masa kita sendiri tidak yakin dengan kemampuan sendiri?

Buat saudara-saudaraku yang saat ini sedang diuji oleh Allah, apa pun bentuk ujian itu berbahagialah dan bersabarlah. Bergembira karena ujian berarti Allah masih peduli dan sayang kepada kita. Untuk itu Ia memberikan ujian kepada kita agar kita lebih kuat, lebih bijak, dan lebih

mulia. Allah ingin kita menjadi lebih baik di hadapan-Nya. Setelah itu, bersabarlah, karena sesungguhnya kesabaran akan membuahkan ketenangan jiwa, kekuatan hati, dan sungguh Allah bersama orang-orang yang sabar. Bersabarlah, karena Allah tidak akan meninggalkan hamba-Nya yang beriman, justru manusialah yang seringkali meninggalkan sang penciptanya.

Apakah yang diperoleh orang-orang yang meninggalkan Allah dari dalam dirinya? Dan apakah yang harus dicari oleh orang-orang yang telah menemukan Allah di dalam dirinya? Sungguh antara yang pertama dan yang kedua tidak akan pernah sama. Orang yang kedua akan mendapatkan segalanya. Dan orang yang pertama akan kehilangan segalanya. Allah telah menjadikan doa sebagai sebab meraih apa yang diharapkan. Allah telah memerintahkan hal tersebut dalam firman-Nya.

“Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk Neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.” (Q.S. Al-Ghofir: 60)

Jika hal ini telah dipahami, maka tidak ada masalah lagi. Karena Allah SWT telah menetapkan kadar semua perkara dan sebab-sebabnya. Mendapatkan anak misalnya, ketika

sudah ditetapkan manusia, maka harus didahului dengan pernikahan dan berhubungan badan agar setelah itu lahir seorang anak. Tidak ada sesuatu itu tanpa ada sebabnya. Alam ini semuanya diciptakan berdasarkan prinsip tersebut, keterkaitan antara sebab dan akibat.

Demikian hanya dengan doa. Allah telah menetapkan takdirnya, dimana banyak bergantung dengan doa dan permohonan kepada-Nya Azza wa Jalla. Maka suatu keinginan tidak tercapai tanpa ada sebab itu doa, di samping sebab fisik lainnya. Sejumlah hadis menunjukkan pemahaman ini dengan sangat jelas.

Dari Ibnu Umar ra, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya bermanfaat terhadap apa yang sudah diturunkan. Hendaklah kalian berdoa wahai hamba."* (HR. Tirmidzi , no 3548. Dinyatakan hasan oleh Al-Albany dalam shahih A- Jami, no. 3409)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiah berkata dalam Majmu' Fatwa, 8/69, *"Siapa yang berkata, aku tidak berdoa dan tidak memohon karena hanya bersandar dengan takdir, maka orang itu keliru, karena Allah telah menjadikan doa dan permohonan sebagai sebab untuk meraih ampunan dan rahmat-Nya serta memberinya petunjuk dan pertolongan dan rezeki-Nya."*

Jika seorang hamba telah ditakdirkan kebaikan dengan doa maka kebaikan tersebut tak akan teraih kecuali dengan doanya. Apa yang telah Allah takdirkan dan pengetahuannya tentang kondisi para hamba serta akibat-akibatnya semata-mata ditentukan berdasarkan sebab-sebab. Dia menghadirkan segala ketetapan berdasarkan waktu-waktunya. Tidak ada sesuatu di dunia dan di akhirat kecuali dengan sebab. Allah-lah yang menciptakan sebab dan akibat.



Struktur Yayasan Pendidikan Al-Izzah Pemedaran Timur Kabupaten OKI Sumatera Selatan



H. Tol'at Wafa, Lc.

Kelahiran : Sakatiga, 15 Maret 1958

Pekerjaan : Wirasuwasta

Status : Menikah

Jabatan : Pembina Yayasan

Alamat: Komplek Pondok Pesantren Roudhotul Ulum, Dusun VII,
Desa Sakatiga, Kecamatan Indralaya, Kab OKI SUM-SEL



H. Ismail

Kelahiran : Sungai Bungin, 11 November 1955

Pekerjaan : Wirawasta

Jabatan : Pembina Yayasan

Alamat : Dusun 3, Desa Pancawarna,
Kecamatan Pedamaran Timur, Kab. OKI Sum-sel



Laharsen Murtadho. SH.

Kelahiran : Kedaton, 12 Agustus 1963

Status : Menikah

Pekerjaan : Dosen/ Anggota DPRD OKI

Jabatan : Pembina Yayasan

Alamat: Komplek Villa Kuda Emas No. 18, Kelurahan Jua-Jua,
Kecamatan Kayuagung.



Zulkifli Ismail

Kelahiran : Sungai Bungin, 15 Juni 1985

Ekerjaan : Wiraswasta

Jabatan : Ketua Yayasan

Alamat : Komplek Villa Azhar blok H 4, RT
028, RW. 009, Kelurahan 16 Ulu, Kecamatan Sebarang Ulu II
Palembang.



Legianto Ahmad, SE., ME.

Kelahiran : Wukir Sari, 10 Maret 1974

Pekerjaan : Wirasuwasta

Jabatan : Wakil Ketua Yayasan

Alamat : Perum Pemda No. 1, Lingkungan
III, RT. 001, Kelurahan Paku, Kecamatan Kayuagung.



Waras Riyanti, S.Pd

Kelahiran : Palembang, 11 April 1981

Jabatan : Seketaris Yayasan

Alamat : Lorong Tanjung Burung Utama, No.
1318 RT 27, Kelurahan 30 Ilir , Palembang.



Holida

Kelahiran : Rasuan, 13 April 1981

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jabatan : Bendahara I

Alamat : Komplek UNSRI Indralaya



Novariza

Kelahiran : Sungai Bungin, 19 Agustus 1991

Status : Menikah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jabatan : Bendahara II

Alamat: SP 3 Pancawarna, Dusun 3, Desa Pancawarna, Kec. Pedamaran Timur, Kab. OKI Sum-sel



Irwan Fauzi

Kelahiran : Sritejo Kencono, 15 Juni 1981

Pekerjaan : Wiraswasta

Jabatan : Badan Pengawas Yayasan

Alamat : Komplek UNSRI Indralaya



Zainal Abidin

Kelahiran : Brebes, 11 Juni 1978

Status : Menikah

Pekerjaan : Tani

Jabatan : Badan Pengawas Yayasan

Alamat: Desa Pancawarna, Kecamatan Pedamaran Timur

Struktur Sekolah Islam Terpadu Al-Izzah



Afit Bahirul Anwar, S.Pd.

Kelahiran : Ciptasari, 04 Juni 1989

Status : Belum menikah

Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Riwayat Pendidikan:

- SD Negeri 1 Ciptasari
- MTS PP As-shiddiqiyah
- MA PP As-shiddiqiyah
- FKIP PPKn UNISKI Kayuagung

Jabatan : Kepala Sekolah/Guru

Alamat : RT 16 RW 8 Dusun VI Desa Ciptasari, Kec Mesuji Raya,
Kab OKI Sumatera Selatan



Julia Susviana, S.Pd.

Kelahiran : Palembang, 10 Juli 1991

Status : Belum menikah

Anak Ke : 2 dari 6 bersaudara

Riwayat Pendidikan:

- SD Negeri 79 Palembang
- SMP Negeri 44 Palembang
- SMA Negeri 19 Palembang
- Tadris Matematika UIN Raden Fatah Palembang

Jabatan : Wakasek/Guru

Alamat : Jl. Panca Usaha RT 49 RW 13 No. 2181. 5 Ulu Darat.
Palembang.



Surmawati, S.Pd.I.

Kelahiran : Jagaraga, 12 Mei 1992

Status : Belum menikah

Anak ke : 4 dari 5 bersaudara

Riwayat Pendidikan:

- SD Negeri 2 Jagaraga OKU Selatan
- SMP Negeri 5 Dampapura OKU Selatan
- Pon-pes Nurul Khalik OKU Timur
- Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang

Jabatan : Bendahara/Guru

Alamat : Jl. Lintas Muaradua, Kec. Buana Pemaca, Kab OKU Selatan



Erlinda Febriana

Kelahiran : Sukadamai, 2 Februari 1996

Status : Belum menikah

Anak Ke : 10 dari 10 Bersaudara

Riwayat Pendidikan:

- SD Negeri 2 Suka Damai
- SMP Negeri 1 Kibang
- SMA Negeri 5 Metro Lampung Tengah

Jabatan : Guru

Alamat : Desa Sukadamai Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan



Dewi Anggraini

Kelahiran : Palembang, 11 Juni 1996

Status : Belum menikah

Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara

Riwayat Pendidikan:

- SD Negeri 1 Pancawarna
- MTS Roudotul Ulum
- SMA RU

Jabatan : Guru

Alamat : Desa Pancawarna, Kec. Pedamaran Timur Kab. OKI



Aloha, S.Pd.

Kelahiran : Kotaraya, 10 Oktober 1990

Satus : Belum Menikah

Anak Ke : 1 dari 6 bersaudara

Riwayat Pendidikan:

- SD Negeri 2 Kayuagung
- SMP Negeri 2 Kayuagung
- SMK Negeri 1 Kayuagung
- FKIP PPKn UNISKI Kayuagung

Jabatan : Guru

Alamat : Jl. Abdul Rahman Tauhid lingkungan 5 No. 097 RT. 9.
Kayuagung



Listiana Ningsih

Kelahiran : Serinanti, 01 November 1991

Anak ke- : Pertama dari 3 bersaudara

Riwayat Pendidikan:

- SDN 2 Serinanti kec Pedamaran Kab OKI
- SMPN 2 Pedamaran Kec Pedamaran Kab OKI
- SMA YAPEMNU Kayuagung kab OKI
- Universitas Islam OKI (UNISKI) Kayuagung

Jabatan : Guru

Alamat : Dusun II Desa Serinanti, Kecamatan Pedamaran,
Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Riwayat Hidup Penulis



Afit Bahirul Anwar, S.Pd. Dilahirkan di Desa Ciptasari, Kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, tanggal 04 Juni 1989. Anak bungsu dari dua bersaudara, pasangan Bapak Yatin Fauzi dan Ibu Kasem. Pendidikan Dasar ditempuh di kampung halamannya di Ciptasari. Setelah tamat SD Tahun 2001 kemudian melanjutkan di Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah, Desa Lubuk Seberuk, Kecamatan Lempuing Jaya, tamat tahun 2007. Pendidikan berikutnya ditempuh di FKIP Universitas Islam OKI (UNISKI) Kayuagung masuk pada tahun 2009, memilih Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hingga selesai tahun 2014. Selain kuliah, penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi kampus terutama di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan organisasi ekstra kampus di Lembaga Dakwah Kampus (LDK), Jaringan Mahasiswa Anti Pemurtadan (JAMAAD) Sum-sel.

Penulis juga memiliki beberapa buku antologi diantaranya: *Pelangi dalam hidupku, Menjadi Tamu di Surga-*

Afit Bahirul Anwar

Nya, Surat Cinta untuk Abak, Menunjuk Lukisan Mimpi 2, Diebilitas, Karya Pemuda untuk Bangsa. Penulis juga aktif dalam perkumpulan penulis muda yang ada di sosial media. Selain aktif di dunia kepenulisan ia juga menjadi tenaga pendidik di SDIT Al-Izzah Pedamaran Timur.



“The show must go on, even in the bad condition” what are
you looking for to school”

(Ust. Zulkifli Ismail)



“Tarjunajata lam tasluk masalaika, ila safinata latajri
alalbari”

(Afit Bahirul Anwar)



Manusia dengan karakter yang kokoh akan sukses di mana
pun ia berada, sebaiknya mereka yang berkarakter lemah
tak akan meraih apapun walaupun ditempatkan dalam
kemudahan yang melimpah

(Bunda Shurma)



Kegagalan yang nyata dalam hidup hanyalah orang yang
tidak belajar darinya

(Bunda Julia)



Kesalahan terbesar manusia adalah tidak pernah merasa
dirinya bersalah

(Bunda Linda)

Jadikan kepandaian sebagai kebahagiaan bersama,
sehingga mampu meningkatkan rasa ikhlas untuk
bersyukur atas kesuksesan

(Bunda Dewi)



Pendidikan ibarat sebuah pohon yang bermanfaat,
memberikan kesejukan serta mewarnai sekitarnya.

Pendidikan is the best and number one

(Bunda Aloha, S.Pd)



“knowledge is the door to the wide world”

Langkahkan kakimu, bawalah ilmumu karena ilmumu
adalah kunci menuju dunia yang luas”

(Bunda Listia Ningsih, S.Pd)



“Al-ilmu bila amalin kasajarin bila samarin”

Ilmu yang tak diamalkan bagaikan pohon tak berbuah

(Ibu Waras)





Ingin Menerbitkan Buku?

Punya naskah? Ingin naskahnya segera diterbitkan?
Sahabat bisa memilih beberapa paket penerbitan berikut ini:

Hanya dengan Rp. 350.000 Impian Sahabat Memiliki Buku Karya Sendiri Akan Terwujud

Fasilitas :

- Layanan edit aksara dan penyempurnaan EyD
- Pembuatan cover buku disesuaikan dengan permintaan (1x revisi)
 - Pembuatan Layout isi bergambar
 - Pengurusan ISBN
- Mendapat 1 buku terbit, gratis ongkir seluruh Indonesia.
- Promo buku via online (blog, facebook, twitter, dan website-website yang bekerjasama dengan kami serta lomba-lomba menulis yang kami selenggarakan)
 - Royalti 10% dari buku yang terjual melalui PenA Indis
- Potongan harga 20% sebagai pengganti royalti jika buku terjual melalui penulis
 - Terbit dalam waktu 30-45 hari kerja, terhitung sejak awal kesepakatan.
 - **Penulis minimal memesan cetak buku 5 eksemplar**

Pengiriman naskah terbit Maksimal jumlah 75 halaman A4 margin 3333, font 12 pt, spasi 1,5.
Kelebihan halaman, perlembarnya dikenakan biaya Rp.1000

SEGERA hubungi ke No. Hp. 082113883062 atau
email ke www.pena_indhis@yahoo.co.id untuk info lebih lanjut.

Buku Self Publishing Terbitan Pena Indis



No	Judul Buku	Harga
1	Hingga Rintik Gerimis Terakhir	30.000
2	Semua Ada Masanya	35.000
3	19 Bintang (Aku di Antaranya)	45.000
4	Tarian Hujan	22.000
5	Goresan Kecil untuk Negeriku	40.000
6	Metamorfosis	38.000
7	Bianglala 5 Warna	33.000
8	Jejak Sang Hati	40.000
9	Sebait Rindu dalam Doa	32.500
10	Untukmu yang Akan Menjadi Bukti	30.000
11	Kepada Lelaki Kecil Bermata Bening	33.000
12	Sajak Hijaiyah	34.000
13	Aini	55.000
14	Dengan Cinta Aku Mengenal-Mu	42.500
15	Koma	42.000
16	Purnama	50.000
17	Akhir Penantian	37.000
18	Jurus Ampuh Menulis	30.000
19	Rahasia Umat Terbaik	40.000
20	Jadikan Hidupmu Lebih Bermakna	35.000
21	Remaja Ideal Is Me	60.000
22	Mencintai-Mu Aku Tenang	30.000
23	Who am I	38.000
24	Sukses Siapa Takut	38.000
25	Belajar Tiada Akhir	40.000
26	Formula Ampuh Ujian Nasional Jilid 1	35.000
27	Formula Ampuh Ujian Nasional Jilid 2	44.000
28	Mengenal Lebih Dekat Perbankan Syariah	46.500
29	Hafalan Anak Saleh	35.000
30	Aneka Resep Kreasi Ubi	32.000

Novel



Pesan Via SMS: 082113883062